

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI MTS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)
Pada program studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

TARIANA
NMP :1401020061



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Tariana
NPM : 1401020061
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Kamis, 29 Maret 2018
WAKTU : 07.30 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Munawir Pasaribu, S.PdI, MA
PENGUJI II : Dra. Nurzannah, M.Ag

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

UAPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGATASI
KESULITAHN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA
DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

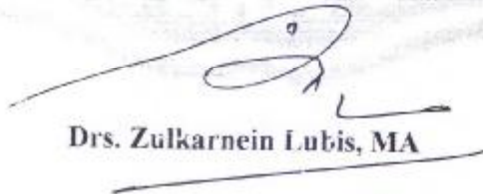
Oleh :

TARIANA

NPM 1301020061

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing



Drs. Zulkarnein Lubis, MA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)

Ketua Program Studi: Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Drs. Zulkarnein Lubis, MA
Nama Mahasiswa : TARIANA
NPM : 1401020061
Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DI
MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
09-03-2018	Hasil penelitian di paparkan di Bab IV Melengkapi berkas-berkas Kuat abstrak Bahasa Indonesia & Bahasa Inggris Surat riset dan balasan Surat riset		
21/3/2018	ACC Silang Husein		

Medan, Maret 2018

Diketahui/ Disetujui

Dekan FAI

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Drs. Zulkarnein Lubis, MA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA : TARIANA
NPM : 1401020061
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI MTs
MUHAMMADIYAH 15 MEDAN

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Diketahui/Disetujui
Oleh :

**Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Robie Fareza, S.Pd.I, M.Pd.I

**Dekan
Fakultas Agama Islam**

Dr. Muhammad Qorib, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : TARIANA

N.P.M : 1401020061

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH 15 MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Diketahui/Disetujui
Oleh:

**Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

**Dekan
Fakultas Agama Islam**

Dr. Muhammad Qorib, MA

Hal : Skripsi Tariana

Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**

Di –

Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa yang berjudul : **UPAYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Drs. Zulkarnein Lubis, MA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : TARIANA

NPM : 1401020061

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : UPAYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-
QUR'AN SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH 15
MEDAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan merupakan hasil karya saya sendiri. Kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kekeliruan dan kesalahan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2018

METERAI
TEMPEL

AF2ASAFF000752977

6000
RUPIAH

Tariana

ABSTRAK

Name: Tariana, NMP: 1401020061, Title Skripsi: The Efforts of Islamic Religious Education Teachers Overcome The Difficulty of Reading Al-Qur'an Students In MTs Muhammadiyah 15 medan. TP.2017 / 2018.Skripsi, Faculty: Islamic Religion University of Muhammadiyah Sumatera Utara.

The formulation of the problem in this research that what are the difficulties faced by students of class VII and VIII in reading Al-Qur'an students in MTs Muhammadiyah 15 Medan, and what are the efforts of Islamic education teachers in Overcoming the Difficulties of Reading Al-Qur'an through the method of Read Lansung. while this study aims to determine the difficulties faced by students of class VII and VIII in reading the Qur'an in MTs Muhammadiyah 15 Medan, To know the Efforts taken in overcoming the difficulty of reading the Qur'an. This research is a qualitative research that takes place in MTs Muhammadiyah 15 Medan which consists of two classes, namely class VII and VIII the total is 58 students, which is analyzed by 15 students. The techniques of data collection is done by observation interview, observation and documentation. Based on the results of research difficulties faced by students in reading the Qur'an in accordance with makhrojul letters, tajwid and short length 75% Current. While the factors that hinder students in learning to read Al-Qur'an in MTs Muhammadiyah 15 Medan, the allocation of less time lessons, and student environment.

Keywords: PAI Guru Efforts, Difficulty Reading Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmtullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT , yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tiada putus-putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang telah ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar serjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dengan judul : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur`an Siswa Di MTs Muhammadiyah 15 Medan".

Skripsi ini disusun sebagai bukti bahwa mahasiswa telah mampu mengembangkan ilmu dan teori yang selama ini didapat pada perkuliahan kedalam bentuk yang nyata dengan membuat suatu program yang sederhana yang berhubungan dengan bidang ilmu yang diketahui. Dalam penulisan skripsi ini Alhamdulillah penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat disajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang datang dalam proses pembuatannya, namun atas izin Allah SWT. Maka skripsi ini telah diselesaikan dibuat oleh penulis. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, oleh sebab itu dengan kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk memperbaiki selanjutnya.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan maupun arahan dari berbagai pihak. Dan dengan tulus hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang teristimewa untuk kedua orang tua terkasih Ayahanda Yusnaidi dan Ibunda Nurma atas doa yang tidak ada putus-putusnya untuk penulis dan memberikan dukungan yang tiada hentinya baik moril maupun materil kepada penulis. Kiranya ALLAH SWT membalas dengan segala Ridho dan keberkahan-Nya.

2. Bapak Dr. Agussani, MAP, selaku rektur Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Munawir Pasaribu, S PdI, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Robie Fanreza, S PdI, M PdI selaku ketua Program Studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Drs. Zulkarnein Lubis, MA terima kasih banyak atas segala do'a dukungan dan bantuannya yang bapak berikan demi terselesaikannya skripsi ini. Penulis minta maaf sekiranya selama dalam proses penyelesaian ini pernah membuat bapak kesal. Semoga Allah selalu membalas setiap kebaikan bapak dengan pahala yang melimpah Amiin.
9. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) beserta staff biro Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu pendidikan kepada penulis.
10. Seluruh Bapak/ Ibu sekolah Mts Muhammadiyah 15 Medan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian yang tertuang dalam proposal.
11. Kepada keluarga, sahabat-sahabat penulis yang sama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan studi, yaitu seluruh mahasiswa PAI stanbuk 2014, dan sahabat-sahabatku urang gayo, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, semoga apa yang kita cita-citakan selama ini dikabulkan Allah SWT.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita dan kiranya Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya untuk kita semua. Penulis mohon maaf

sebesar-besarnya atas segala kekurangan penulisan skripsi ini yang jauh dari kata sempurna. Demikian ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada banyak pihak dan juga do'anya semoga ini menjadi pintu gerbang kesuksesan bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2018

Penulis

Tariana

DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	6
1. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Qur'an	6
2. Jenis-Jenis Kesulitan Membaca Al-Qur'an	7
3. Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	8
B. Upaya Guru PAI Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an	8
1. Pengertian Upaya Guru PAI	8
2. Tugas Guru PAI	10

3. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam	13
4. Kompetensi Guru PAi	14
5. Sistem Pembelajaran Al-Qur'an.....	24
6. Berbagai Metode dalam Mempelajari Al-Qur'an	26
C. Kajian Relevan.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Observasi.....	41
2. Wawancara.....	41
3. Dokumentasi.....	41
D. Sumber Data	43
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Sistematika Pembahasan	44

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah	45
1. sejarah singkat berdirinya MTs Muhammadiyah 15 Medan	46
2. profil MTs Myuhammdiyah 15 Medan.....	46
3. Visi dan Misi Muhammadiyah 15 Medan.....	46
4. Tujuan MTs Muhammadiyah 15 medan.....	47
5. Tujuan Pendidikan MTs Muhammadiyah	49
6. Data Siswa.....	49

7. Data Guru Mengajar	49
8. Sarana dan Prasarana	50
9. Infrastruktur.....	50
10. Fasilitas Sekolah.....	58
B. Deskri Hasil Penelitian.....	51
1. Apa saja Kesulitan yang dihadapi Siswa kelas VII dan VII dalam Belajar	
Membaca Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan	51
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan	
Membaca Al-Qur'an	52
3. Metode yang digunakan dalam Mengatasi Kesulitan	
Membaca Al-Qur'an	55
C. Deskriptif Hasil Wawancara	56
D. Jumlah Siswa.....	60
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran-Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	!!!

OUT LINE

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Identifikasi Masalah

Rumusan Masalah

Tujuan Masalah

Manfaat Penelitian

BAB II LANDASAN TEORITIS

Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya Guru PAI dalam Pembeajaran Al-Qur'an

Tugas dan Fungsi Guru PAI dalam Pembelajaran

Upaya-Upaya Guru PAI dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Berbagai Metode dalam Mempelajari Al-Qur'an

Kesulitan-Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kajian Relevan

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Wawancara

Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Sistematika Pembahasan

Out Online

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
TABEL 2.1 DATA SISWA/JUMLAH.....	56
TABEL 2.2 DATA GURU/PENGAJAR.....	56
TABEL 2.3 SARANA PRA SARANA.....	57
TABEL 2.4 INFRASTRUKTUR	58
TABEL 2.5 KEADAAN DAN FASILITAS	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran yang sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna pentingnya pengajaran.¹

Hasil belajar adalah suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa “Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai”. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi.²

Keberhasilan suatu pendidikan banyak ditentukan oleh adanya hubungan kasih sayang antar guru dan anak didik. Hubungan ini membuat anak didik merasa tentram sehingga tidak merasa takut pada gurunya atau lari dari ilmunya, Guru adalah publik figur yang akan dijadikan panutan para anak didiknya, Oleh sebab itu, perilaku guru baik bersifat personal maupun sosial, senantiasa dijadikan parameter sebagai sosok guru. maka sebagai seorang guru harus memiliki ahlak yang luhur yang nantinya bisa dijadikan suri teladan bagi anak didiknya.

Dalam usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak didik juga tidak terlepas dari upaya guru. terlebih anak didik yang dimaksud

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar Mengajar* (Jakarta:PT Renika Cipta 2006), h. 1

² *Ibid*

adalah anak-anak sekolah dasar, yang notabene masih banyak sekali yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang ekstra dari guru agama meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, karena kemampuan membaca dan menulis termasuk keterampilan yang harus dipelajari dengan sengaja. Tidak sama halnya dengan belajar berbicara, kemampuan mendengarkan dan berbicara termasuk kemampuan yang diperoleh dengan sewajarnya³

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaikinya kualitas mengajarnya⁴.

Al-Qur'an merupakan mata pelajaran Al-Qur'an hadits yang harus dipelajari dengan baik dan benar, Mengenal Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah utama dan pertama di kehidupan anak-anak sebelum pembelajaran lainnya. Setiap keluarga muslim harus menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam rumah tangga merupakan komitmen yang universal sehingga harus ada waktu khusus untuk mengejar Al-Qur'an baik itu dilakukan oleh orang tua itu sendiri atau di lembaga-lembaga pengajian yang ada di lingkungan yang ada dilakukan sekitar. Karena study agama pada sekolah-sekolah umum mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, yaitu hanya sedikit menyediakan waktu untuk pelajaran Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan, sulitlah rasanya rasanya menanamkan pendidikan agama yang baik, khususnya membaca dengan menggunakan tajwid yang baik dan benar terhadap peserta didik.

Di MTs Muhammadiyah 15 Medan dalam pemahaman materi antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda, Terdapat siswa yang membaca Al-Qur'an, kurang lancar membaca Al-Qur'an dan tidak sedikit siswa yang masih dalam tahap Iqra'. Anak yang dibekali pengetahuan agama sejak dini agar kelak bisa

³ Zulkifi, L, *Psikologi perkembangan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 53

⁴ Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),h.21

menjadi generasi muda islam yang berahklak mulia, disiplin, dan menghargai waktu.

Tapi pada kenyataannya siswa kelas VII dan VIII di MTs Muhammadiyah 15 Medan belum seluruhnya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hal ini terjadi karena dua faktor yaitu:

1. Anak/siswa sering tidak fokus dalam proses pembelajaran, sehingga tidak bisa cepat memahami suatu persoalan.
2. Sejak awal siswa kurang menguasai teknis dasar membaca Al-Qur'an, sehingga sulit untuk memahami ke tingkat yang lebih sulit.

Sebelum melakukan penelitian di sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an kelas VII dan VII, hanya sebagian yang hampir bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dari keseluruhan siswa.

Dari pengamatan dan pengalaman dalam penelitian penulis menemukan bahwa banyak siswa kelas VII dan VII MTS Muhammadiyah 15 Medan belum fasih dalam membaca Al-Qur'an, maka atas dasar itulah penulis tertarik untuk meneliti **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Muhammadiyah 15 medan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa MTs Muhammdiyah 15 Medan masih mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an
2. Siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan masih kurang dalam cara membaca Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah diatas. Maka dapat dirumuskan masalah pokok dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa kelas VII dan VIII dalam belajar membaca AL-Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan.
2. Apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an melalui metode baca langsung.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut maka yang terjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitannya dihadapi siswa kelas VII dan VIII dalam belajar membaca Al-Qur'an di MTs Muhammdiyah 15 Medan
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang ditempuh dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengkajian dan mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an khususnya di Mts Muhammadiyah 15 Medan.

1. Secara Akademis

penelitian ini dapat disumbangkan kepada universitas muhammdiyah sumatera utara Pendidikan Agama Islam dalam rangka Memperkaya Khasanah penelitian dan sumber bacaan.

2. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengkajian mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an

3. Secara Praktis

Sebagai bahan bagi kepala sekolah MtsMuhammdiyah 15 Medan dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) dalam rangka meningkatkan prestasi dan kemampuan keguruan pada guru Tilawatul Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesian kesulitan adalah suatu kondisi tertentu yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk mengatakannya".⁵

Kesulitan menurut Hammil adalah menunjukkan pada sekelompok kesulitan yang memanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan mencakup-cakup membaca, menulis menalar, atau kemampuan dalam bidang studi tertentu".⁶

Batasan-batasan kesulitan tentang kesulitan diatas memberikan pemahaman bahwa kesulitan adalah yang mencapai tujuan yang sekaligus merupakan gejala kegagalan. Kondisi lainnya karena memiliki gejala-gejala tersendiri.

Dalam memahami bacaan Al-Qur'an dibutuhkan pengajaran dan sebagai alat untuk memudahkan membaca Al-Qur'an, pada dasarnya inti dari pengajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu usaha membersihkan ilmu pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan nantinya diharapkan dapat memahami, meresapi, dan dapat mengamalkannya.⁷

Adapun kesulitan-kesulitan yang lazimnya ditemukan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an bagi santri atau siswa adalah seabagai berikut.

- a. Kesulitan dalam pengucapan pada bunyi-bunyi huruf yang tidak ada padanya dalam bahasa Indonesia, seperti *Tsa, Kho, Sya, Sho, Dho, Tho, Zho, A',* dan *Gho*.

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Renika Cipta), h. 29

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid*

- b. Kesulitan dalam memahami huruf yang bersambungan karena ketika disambung bentuk huruf menjadi berubah.
- c. Kesulitan dalam mengenal tanda baca panjang baik yang berupa *Alif, Ya Sukun/mati*, maupun *Wau sukun/mati*.
- d. Kesulitan dalam mengenal tanda baca seperti *tasyid/syiddah*.
- e. Kesulitan dalam mempraktikum hukum tajwid seperti *ikhfa*.⁸

2. Jenis-jenis Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Dalam memahami jenis-jenis bacaan Al-Qur'an dibutuhkan pengajaran dan sebagai alat untuk memudahkan membaca Al-Qur'an, Pada dasarnya inti dari pengajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu usaha memberikan ilmu pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an dengan baik benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan nantinya diharapkan dapat memahami, merasapi, dan dapat mengamalkannya,

Adapun kesulitan-kesulitan yang lazimnya ditemukan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi santri atau siswa adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam pengucapan pada bunyi-bunyi huruf yang tidak ada padanya dalam bahasa Indonesia, seperti Tsa, Kho, Sya, Sho, Dho, Tho, Zho, A', dan Gho.
- b. Kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung karena ketika disambung bentuk huruf menjadi berubah.
- c. Kesulitan dalam mengenal tanda baca panjang baik yang berupa *Alif, Ya Sukun/mati*, maupun *Wau sukun/mati*.
- d. Kesulitan dalam mengenal tanda baca seperti *tasyid/syiddah*.
- e. Kesulitan dalam mempraktikum hukum tajwid seperti *ikhfa*.⁹

⁸ Arief Gunawan, *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqra' yang Mudah dan Menyenangkan* (Jakarta: Yayasan Wakaf Madani, 2008), h. 105

⁹ Sayyid muhammad, *Keistimewaan Keistimewaan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 89

3. Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Al-Qur'an

- a. Kesulitan dalam mengurutkan huruf-huruf dalam kata
- b. Sulit mengeja secara benar bahkan mungkin anak akan mengeja satu kata dengan bermacam ucapan.
- c. Sulit mengeja kata atau suku kata dengan benar. Anaka bingung menghadapi huruf yang mempunyai kemiripan bentuk.
- d. Kesulitan dalam memahami apa yang dibaca sering terbalik-terbalik atau mengucapkan kata.¹⁰

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya Guru

Sebagaimana menurut kamus besar bahasa Indonesia upaya adalah usaha, akal, (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah atau permasalahan, dan jalan keluar), daya upaya.¹¹ Sedangkan yang dimaksud dengan guru adalah orang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹² Jadi yang dimaksud dengan upaya guru adalah usaha atau cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam kesediannya untuk membantu, membimbing, mendorong, membina, memberikan fasilitas, serta mengarahkan anak didik untuk mencapai tujuan dalam belajar sehingga anak mendapatkan pengetahuan sikap. Kecakapan dan keterampilan yang baik.

Indikator dari upaya guru adalah:

- a. Memberikan keteladanan yang baik.
- b. Membimbing dan membina anak didik.
- c. Mengarahkan anak didik.

Selanjutnya guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Depatemen Daradjat, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm.119

¹² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 330

Disamping itu perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat memberikan tantangan kepada setiap individu, setiap individu senantiasa di tantang untuk terus belajar menyesuaikan diri sebaik-baiknya.

Sedangkan siswa-siswa saat ini dapat belajar dari berbagai sumber dan media, seperti dari surat kabar, radio, televisi, ndan film siswa pun dapat belajar dalam berbagai kesempatan dan kegiatan diluar sekolah. Seorang guru hanya merupakan salah satu di antara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan guru menggunakan media dengan baik dan tepat maka dapat memberikan dorongan serta dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh pendidik.

Dari uraian diatas, bahwa peranan guru telah eningkat sebagai pengajar menjadi sebgai direktor pengarah belajar. Sebagai direktur, guru perencana pengajaran, sperti pengelolaan pengejaran, penilai hasil belajaar, sebagi motivator belajar, dan sebagai pembimbing.¹³

Dalam upaya guru melaksanakan tugas sebagai pendidik, M. Athiyah Al-Abrasyi menyebutkan pernyataan-pernaytaan utama yang terlebih dahulu dimiliki seorang guru harus meninggalkan sifat sombong, dan selalu memelihara kebersihan fisiknya. Selain suka penaif juga guru harus menjadikan dirinya sebagai bapak bagi anak-anaknya. Sehingga ia banyak menaruh perhatian pada anak didik, memberikan kasih sayang sesungguhnya dan menjadikan dirinya sebagai suri teladan yang baik. Seorang guru juga harus mampu mengetahui, kebiasaan, kelebihan dan kekurangan memahami pelajaran, seorang guru juga harus pula menguasai mata pelajaran yang diasuhnya.¹⁴

¹³ M.dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2007), hlm. 48

¹⁴ M. Athiyah Al-Abrsbasy, *Dasar-Dsar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm.137-139

2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas guru sebelumnya bukan hanya di rumah saja, tetapi bisa dikatakan dimana saja mereka berada, dirumah, guru sebagai orang tua atau ayah ibu adalah pendidik bagi para putra putrinya. Di dalam masyarakat sekitar yaitu masyarakat kampung. Desa tempat tinggalnya guru sering kali terpancang sebagai tokoh suri teladan bagi orang-orang di sekitarnya, baik dalam sikap dan perbuatannya. Misalnya cara dia berpakaian, berbicara, bergaul, maupun pandangan-pandangannya, pendapatnya atau buah pikirannya sering kali menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang disekitarnya karena dianggap guru memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang berbagai hal. Walaupun anggapan sekitar, terutama masyarakat desa yang demikian itu adalah berlebih-lebihan dan tidak tepat.

Guru dalam tugasnya mendidik dan mengajar murid-muridnya adalah berupa membimbing memberikan petunjuk, teladan, bantuan, latihan, peranangan, pengetahuan, pengertian, kecakapan, keterampilan, nilai-nilai, norma-norma, kesusilaan, kebenaran, kejujuran, sikap-sikap dan sifat-sifat baik dan terpuji dan sebagainya belajar mengajar siswa berkaitan erat dengan berbagai masalah diluar yang sifatnya akademis.

Tugas sebagai administrator mencakup ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya seperti mengelola sekolah memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai dengan etika jabatan.¹⁵

Sedangkan dalam bukunya Drs. H. Hamdani dan Drs. H. A. Fuad Ihsan mengenai tugas pendidik lebih diperjelas lagi, yaitu:

¹⁵ Departemen Agama RI, *Metodologi Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), hlm. 2

a. Membimbing si pendidik

Mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat, dan sebagainya

b. Menciptakan situasi untuk pendidikan

Situasi pendidikan, yaitu suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat keberlangsungan dengan baik dan hasil yang dirumuskan.

Tugas lain diantaranya telah memiliki pengetahuan yang diperlukan, pengetahuan-pengetahuan keagamaan, dan lain sebagainya. Pengetahuan ini tidak sekedar diketahui, tetapi juga diamankan dan diyakinkan sendiri.¹⁶

Adapun tugas guru agama menurut Zuraini dkk, dalam bukunya *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* adalah, “mengajarkan ilmu pengetahuan anak agar taat menjalankan agama dan mendidik anak agar berbudi pekerti mulia.¹⁷

Guru agama tidak hanya bertugas melaksanakan pendidikan agama dengan baik, akan tetapi guru agama juga harus bisa memperbaiki pendidikan agama terlanjur salah diterima oleh anak didik, baik dalam keluarga pembinaan kembali terhadap pribadi anak.

Adapun tugas pendidik agama ialah:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
3. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

Agar supaya para guru dapat melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya, maka dibutuhkan adanya syarat-syarat tertentu, di samping syarat-syarat

¹⁶ Hamdani dan Fuad Ihsan, *Fisafat Pendidikan Islam* (bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 94

¹⁷ Zuraini Dkk, *Metodik Khusus Pendidik Agama Islam* (Surabaya: Usaha Offset, 1983), hlm. 32-33

terentu, di samping syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru-guru pada umumnya.

Disamping syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru pada umumnya. Direktorat pendidikan agama menetapkan bahwa syarat menjadi guru agama adalah sebagai berikut:

1. Memiliki pribadi mukmin, muslim dan muksin
2. Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syari'at Islam, dapat memberi contoh tauladan yang baik untuk anak didiknya)
3. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya.
4. Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan terutama didaktik dan metodik
5. Menguasai Ilmu pengetahuan agama
6. Tidak mempunyai cacat rohaniyah dan jasmaniyah dalam dirinya.¹⁸

Guru selain memiliki beberapa peran dan tugas juga mempunyai fungsi. Sadirman menerangkan sebagai berikut:

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing minimal ada dua fungsi guru, yakni fungsi moral dan fungsi kedinasan. Tujuan secara umum, guru dengan fungsi moralnya, sebab walaupun dalam situasi kedinasanpun guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing juga diwarnai oleh fungsi moral itu, yakni dengan wujud bekerja secara sukarela, tanpa pamrih dan semata-mata demi panggilan hati nurani.¹⁹

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi dalam Mendidik* (Bandung:Renika Cipta, 2007), hlm. 25-21

3. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru sebagai pendidik sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam kelas, guru memegang peranan yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah peran senantiasa menggambarkan pada tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru maupun stap yang lainnya.²⁰

Fungsi guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Infomator

Sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

2. Oraganisator

Guru sebagai organisator, pengelolah kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran, dan lain-lain. Komponen-komponen yang diberkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga mencapai efektivitas, dan efesiensi dalam belajar sehari-hari.

3. Motivator

Guru sebagai motivator ini sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegiatan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendiamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.

4. Pengarah

²⁰ Drs Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Renika ipt: 2013), hlm. 95

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide dalam proses belajar mengajar sudah barang tentu ide itu merupakan ide kreatif yang dapat di contoh anak.

6. Fasilitator

Guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.

7. Mediator

Pengarah dalam kegiatan belajar mengajar.²¹

4. Kompetensi Guru Agama Islam

Suatu Profesi memerlukan kompetensi khusus, yaitu kemampuan dasar berupa keterampilan menjalankan rutinitas sesuai dengan petunjuk atauran, dan prosedur teknis. Gurupun demikian memerlukan kompetensi khusus yang berkenaan dengan tugasnya. Kompetensi guru dimaksud ialah kemampuan dasar yang dimiliki guru, baik dibidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai tidak menjadi secara alami, tetapi dengan disengaja (disadari). Hubungan yang sederhana dan akal sehat saja belum cukup melaksanakan pengajaran yang baik.

Adapun kompetensi guru adalah merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Dengan demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud kompetensi guru pendidikan agama Islam adalah kecakapan guru

²¹ *Ibid*

pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya dalam pengertian pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang di tuntut oleh jabatan guru pendidikan agama Islam.²²

Ada sepuluh dasar kompetensi guru adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan Bahan Pelajaran

Sebelum guru itu tampil di depan kelas mengelola interaksi belajar mengajar interaksi belajar mengajar terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan apa yang dikontrakan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar.

Dengan modal penguasaan bahan, maka guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis, ada 2 lingkup penguasaan materi, yakni: (1) menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah (2) menguasai bahan pengayaan atau penunjang.

2. Mengelola Program belajar Mengajar

Guru yang kompeten harus juga mampu mengelola program belajar mengajar, ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru, adalah:

- a. Merumuskan tujuan intruksional atau pembelajaran
- b. Mengetahui dan dapat menggunakan proses intruksional yang tepat
- c. Melaksanakan program belajar mengajar
- d. Mengetahui kemampuan anak didik
- e. Merencanakan dan melaksanakan program remedial²³

3. Mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru tidak pernah ditinggalkan guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksud untuk menciptakan lingkungan

²² Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan dalam Islam* (bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.76

²³ *Ibid*

belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikan agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.²⁴

4. Menggunakan Media Atau Sumber

WS Winkel dalam bukunya Psikologi Pengajaran secara luas adalah setiap orang materi atau peristiwa yang diberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sedangkan media pengajaran secara sempit adalah alat-alat elektromekanis yang menjadi perantara antara siswa dan materi pelajaran.²⁵

Ada beberapa langkah yang perlu di perhatikan oleh guru dalam menggunakan media, yaitu:

- a. Menenal, memilih dan menggunakan media
- b. Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
- c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam proses belajar mengajar
- d. Mengembangkan laboratorium
- e. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
- f. Menggunakan micro teaching unit dalam program pengalaman lapangan.²⁶

5. Menguasai Landasan-Landasan

Ada beberapa langkah dalam menguasai landasan-landasan kependidikan, yaitu:

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006), hlm. 195-196

²⁵ W.S Wingkel, *Psikologi pengajaran* (Surabaya: Renika Cipta, 2001), hlm. 50-

²⁶ *Ibid*

- a. Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diantaranya: mengkaji tujuan pendidikan nasional, mengkaji tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional, mengkaji kegiatan-kegiatan yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.
- b. Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, diantaranya: mengkaji peranan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan. Mengkaji peristiwa-peristiwa yang mencerminkan dan kebudayaan, mengelola kegiatan yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.
- c. Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, diantaranya: dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, diantaranya: mengkaji jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap, mengkaji prinsip-prinsip belajar, menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan belajar mengajar.²⁷

6. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Didalam proses belajar mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Kemudian di dalam kegiatan interaksi antara

Guru dan siswa dalam rangka *transfer of Knowledge* dan bahkan juga *Transfer of Knowledge*, akan senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen yang satu dengan yang lain. Serasi dalam hal ini berarti komponen-komponen yang ada pada kegiatan proses belajar mengajar itu akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi anak didik.

²⁷ Mohammad Uzer Usman, *menjadi Guru Profesional* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2006), hlm. 24

7. Menjadi Prestasi Siswa untuk Kepentingan Pengajaran

Ada beberapa langkah yang harus ditemukan oleh guru dalam menilai prestasi siswa yaitu:

- a. Mengumpulkan Data Hasil Belajar Siswa:
 1. Setiap kali ada usaha mengaevaluasi selama pelajaran Berlangsung
 2. Pada akhir pelajaran
 - b. Menganalisa data hasil belajar siswa, dengan langkah ini guru akan mengetahui:
 1. Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang ain
 2. Keberhasilan atau tindaknya siswa dalam belajar
 - c. Mennggunakan data hasil belajar siswa, alam hal menyangkut:
 1. Lahirnya *feed back* untuk masing-masing siswa dan ini perlu diketahui oleh guru
 2. Adanya *feed back* itu maka guaru menganalisa dengan tepat *follow up* atau kegiatan-kegiatan berikutnya.²⁸
- ## 8. Menegal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan disekolah, diantaranya:
- a. Menegal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan disekolah, diantaranya:
 - b. Penyelenggraan program layanan bimbingan disekolah

9. Menegal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru sebgi berikut:

- a. Menegal penyelenggarakan administrasi sekolah
- b. Menyelenggarakan administrasi sekolah

10. Memahami prinsip-prinsip an menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

²⁸ *Ibid*

Disamping bertugas sebagai pendidika dan membimbing guru juga harus dapat membaca dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan.

Dengan ini beratti guru akan mendapatkan masukan sehingga bisa diterapkan untuk keperluasan proses belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan tugas ilmu dan penelitan itu sendiri tugas tugas itu adalah:

- a. Mencandra atau mengadakan deskripsi maksudnya memberikan gambaran secara jelas mengenai hal-hal yang dipersoalkan
- b. Menerangkan (eksplanasi), maksudnya menerangkan kondisi-kondisi yang mendasari terjadinya peristiwa-peristiwa
- c. Menyusun teori maksudnya penenlitian itu akan mencari dan merumuskan hukum-hukum atau mengenai hubungan anatra kondisi ayang satu denagn kondisi yang lain atau hubungan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain.
- d. Prediksi, makudnya ilmu dan penelitian bertugas mebuat prediksi atau ramalan, etimasi an prokyeksi mengenai peristiwa-peristiwa yang balk terjadi atau gejala-gejala yang akan muncul²⁹

Salah satu hal yang menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru, begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru seseorang pendidik dalam pendidikan Islam adalah penting dan terhormat Menurut Al-Ghozali sebagaimana dikutip oleh toto Suharto, menyatakan: sesorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya, dialah yang dinamakanSalah satu hal yang menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru, begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru seseorang pendidik dalam pendidikan Islam adalah penting dan terhormat Menurut Al-Ghozali sebagaimana dikutip oleh toto Suharto, menyatakan: sesorang yang berilmu dan

²⁹ Yulisma, *Metedologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Pusat Pembinaan, 2003), hlm.

kemudian bekerja dengan ilmunya, dialah yang dinamakan orang besar di kolong langit ini.³⁰

Untuk mengajar suatu kelas, guru menuntut mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsung proses belajar mengajar.

Ada beberapa langkah yang dapat di ambil oleh guru yakni:

- a. Langkah-langkah siswa yang salah sesuai dengan tujuan perlu dikembangkan dengan memberikan dukungan yang positif
- b. Guru mengambil tindakan yang tepat bila siswa menyimpang dari tugas
- c. Sikap siswa yang keras ditanggapi dengan memandai dan tenang
- d. Guru harus selalu memperhentikan dan memperhitungkan reaksi yang tidak diharapkan.³¹

Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik, Islam mengakat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari pada orang Islam lainnya. Allah berfirman dalam surat Al Mujadalah ayat 11 tentang penghargaan terhadap orang yang memiliki ilmu pengetahuan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah

³⁰ *Ibid*

³¹ *Ibid*

*kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-mujadalah ayat: 11).*³²

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok pendukung dalam kehidupan, dimana tampak pendidikan kita akan ketinggalan informasi dan akan mudah di perdaya oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Dalam dunia pendidikan harus didukung oleh sarana dan prasarana, baik pengajar maupun alat penunjang belajar yang lain. Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam dunia kependidikan, untuk memajukan pendidikan. Upaya guru dalam meningkatkan kualitas peserta didik sangat berdampak kepada mutu pendidikan, karena indikator suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya, semakin tinggi sumber daya manusianya, maka semakin tinggi tingkat pendidikannya demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu indikator tersebut ditentukan oleh upaya atau usaha dari guru tersebut.³³

Upaya dalam hal ini lebih dominan diraihkan kepada hasil dan tujuan, dimana jika usaha seseorang itu kurang bagus maka yang dihasilkanpun akan demikian juga dan tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, begitu juga sebaliknya jika usaha seseorang itu bagus maka hasil yang dicapai juga akan bagus. Karena itu dengan memiliki upaya atau usaha yang tinggi disertai dengan kemampuan dan keprofesional, otomatis seseorang akan terdorong untuk selalu berpatipasi memecahkan masalah yang timbul dalam menyelesaikan pekerjaan, kesediaan untuk bekerja, selalu bergairah untuk pekerjaan dan taat memiliki loyalitas yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan individunya.³⁴

Guru, merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dalam mendidik anak didik, untuk mengetahui tentang siapa

³² Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung:PT Cordoba, 2012), h. 574

³³ Nu Uhbiyati & Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), h.199

³⁴ *Ibid*

guru itu maka dalam hal ini perlu mengkaji tentang arti guru yang dikemukakan oleh para pakar dan ahli pendidikan diantaranya:

1. Menurut Zakiyah Daradjat mengartikan bahwa: guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakanya dirinya dan menerima sebagai tanggung jawab yang terpikul dipundak para orang tua³⁵.
2. Athiyah Al-brosy guru adalah Spritual Father atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidik akhlak yang membenarkannya, maka menghormati guru merupakan penghormatan terhadap anak-anak kita, dengan guru itu ia hidup dan berkembang, sekitar setiap guuru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya³⁶.

Dari pemahaman tentang pengertian atau definisi “upaya atau usaha” dan “guru”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya atau usaha guru seacara garis besar adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan transfer khowledge kepada anak didik seseuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak dicapai.

Untuk memahami dan menghayati Al-Qur’an maka dibutuhkan suatu kemampuan baik tulis maupun membaca, kaitannya dengan masalah kemampuan beloom dkk mengklarifikasikan kemampuan menjadi 3 macam yaitu:³⁷

a. Kemampuan kognitif (cognitive Domain)

yang termasuk kognitif menurut Daryanto adalah³⁸:

1. Mengetahui, kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari.
2. Memahami, kemampuan menagkap makna dari yang dipelajari.

³⁵ *Ibid*

³⁶ Athiyah Al-Abrosy, *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: bulan Bintang, 1970), hlm. 137

³⁷ *Ibid*

³⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Renika Cipta, 1999), hlm. 63

3. Menerapkan, Kemampuan untuk menggunakan hal yang dipelajari
4. Menerapkan, kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari itu kedalam situasi baru yang kongret.
5. Menganalisis, kemampuan untuk merinci hal yang dipelajari kedalam unsur-unsurnya agar struktur organisasinya dapat dimengerti.
6. Mensintesis, untuk mengumpulkan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru.
7. Mengevaluasi, kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk suatu tujuan tertentu.

Kemampuan-kemampuan tersebut diatas sifatnya harus bertahap, artinya kemampuan yang pertama harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai kemampuan yang kedua, demikian seterusnya.

1. Kemampuan Afektif (*affective Domain*)

yang termasuk kemampuan afektif menurut Daryanto adalah sebagai berikut³⁹:

- a. Menerima (*receiving*), kesedihan untuk memperhatikan.
- b. Menanggapi (*responding*), aktif berpartisipasi.
- c. Menghargai (*Valving*), penghargaan kepada benda, gejala perbuatan tertentu.
- d. Membentuk (*Orgazation*), memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan dan membentuk system nilai yang bersifat konsisten dan internal.
- e. Berpribadi (*Characterization by a value of complex*), mempunyai system yang mengadlikan perbuatan untuk menumbuhkan” yang mantap.

Keammampuan-kemampuan inipun bersifat hirarkis, artinya harus bertahap, yakni kemampuan yang pertama harus dikuasai

³⁹ *Ibid*

terlebih dahulu, baru meningkatkan pada kemampuan yang kedua dan seterusnya.⁴⁰

2. Kemampuan Psikomotorik

Yang dimaksud dengan kemampuan psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan-kegiatan fisik, jadi tekanan kemampuan yang menyangkut penguasaan tubuh dan gerak.

Menurut Mahmud Yunus tujuan belajar membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Supaya faham dan mengerti apa-apa saja yang dibaca dalam sembahyang dengan pengertian yang mendalam.
- b. Supaya mengerti membaca Al-Qur'an, sehingga dapat mengambil petunjuk dan pengajaran daripadanya.
- c. Supaya dapat belajar ilmu agama Islam dalam buku-buku yang banyak dokarang dalam bahasa Arab, seperti ilmu tafsir, Hadist, fiqih dan sebagainya.
- d. Supaya pandai berbicara, menulis dan mengarang dalam bahasa Arab untuk berhubungan dengan kaum muslim luar negri, karena bahasa Arab itu sebernarnya bahasa umat Ilmas diseluruh dunia, bahkan bahasa Arab dimasa sekaran telah menjadi bahasa ilmiah (universal).⁴¹

5. Sistem Pembelajaran Al-Qur'an

Proses belajar suatu tahapan dalam bentuk pembelajaran membaca Al-Qur'an, setiap proses belajar diikuti oleh sub proses belajar serta serangkaian fase-fase, rangkaian fase-fase tersebut dapat ditemukan dalam setiap jalur pendidikan.

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ Muhammad Yunus, *Belajar Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: PT Renika Cipta 2007), hlm. 34

Sistem pembelajaran Al-Qur'an, Didalam kitabah Metode Praktis Membaca dan Menulis Al-Qur'an disebutkan bahwa proses belajar pertama, klasikal yaitu guru mengajarkan setiap materi pelajaran kepada siswa dan memberikan contoh yang benar cara pengucapan dan penuliasannya. Kedua, menyimak yaitu siswa membaca contoh kalimat yang telah diberikan, sementara guru menyimak dan meberikan koreksi terhado cara pengucapan siswa. Ketiga, mandiri yaitu siswa belajar secara mandiri mater-materi yang telah dipelajarinya.

Dalam proses belajar baca tulis Al-Qur'an diatas agar benar-benar ditekankan ketepatan dalam hal mahroj tiap-tiap huruf, panjang pendeknya bacaan (mad) dan ghunnah, setelah siswa dapat membaca dengan benar maka siswadiminta untuk menyalin contoh-contoh kalimat yang ada, sebab dengan menulis siswa akan lebih mudah menghafal dan menguasai materi tersebut.

Materi latihan selain sebagai bahan evaluasi membaca juga dapat digunakan sebagai materi evaluasi menulis, dengan cara guru/penguji kata/kalimat siswa menuliskan kata/kalimat tersebut.⁴²

1. Metode Gilingham

Metode merupakan pendekatan terstruktur taraf tinggi, anak yang diajarkan pada belajar berbagai huruf, bunyi-bunyi tangga

huruf selanjutnya dikombinasikan ke dalam kelompok-kelompok yang lebih besar dan kemudian fonik diselesaikan.⁴³

Sedangkan teknik mengajar membaca Al-Qur'an menurut Imam Murjito paling tidak ada dua yaitu:

- a. Klasikal merupakan dengan cara memebrikan materi pembelajaran seacara massal kepada sejumlah murid satua kelompok atau kelas, metode ini bertjuan (a) agar dapat

⁴² Ahmad Fiz Budianto, *Kitabah Metode Praktis Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an* (Klaten: Kitabah, 2007), h.89

⁴³ Imam Murtijo, *Pedoman Metode praktis Pengajaran Ilmu Al-qur'an Qira'ati* (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2000), h. 9

menyampaikan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasar dan (b) memberikan motivasi, animo, dan minat perhatian murid untuk belajar.

b. Klasikal baca simak

Metode ini menggunakan dua cara, yaitu: (a) membaca bersama-sama dan (b) bergantian membaca secara individu atau kelompok dan murid yang lain menyimak⁴⁴.

6. Berbagai Metode dalam Mempelajari Al-Qur'an

Cara Menggunakan Metodologi Baca Langsung.

1. Cara Membaca Huruf Berbaris Atas Bawah Dan Depan

Huruf-huruf yang berbaris atas dibaca berbunyi (a) dan (0). Baca terus jangan dieja dan bunyinya jangan dipanjangkan. Dapatkan cara membacanya dari guru yang mengajar.⁴⁵

Contohnya:

Ta = ت Sa = ث Ba = ب

2. Mengenal Huruf Bersambung

Huruf hijiyah dapat dituliskan secara terpisah ataupun bersambung menyambung huruf hijaiyah berarti merangkai abjad Arab sesuai dengandengan kaidah penulisan Al-qur'an. Huruf-huruf hijaiyah akan sedikit berubah ketika pada posisi diawal, tengah atau akhir, huruf hijaiyah adalah abjad Arab yang digunakan dalam penulisan Al'Qur'an Hadits⁴⁶.

Perhatikan huruf-huruf berikut dan bacaan Huruf bersambung menyambung, huruf hijaiyah⁴⁷.

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ Muhammad Roihan Nasition, *Al-Hira' dapat Membaca Al-Qur'an* (Yayasan, Al-Hira' Permata), hlm. 23

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ *Ibid*

PEDOMAN MERANGKAI HURUF AL-QUR’AN (HURUF HIJAIYAH)

Di belakang	Di tengah	Di depan	Lamban g huruf	Nama Huruf	Di belakan g	Di tengah h	Di depa n	Lamban g huruf	Nama Huruf
Contoh 1 Menyambung 3 huruf ج ك ل					ب	ب	ب	ب	Ba
		ج	ج	Jim	ت	ت	ت	ت	Ta
	ك		ك	Kaf	ث	ث	ث	ث	Tsa
ل			ل	Lam	ج	ج	ج	ج	Jim
Disambung menjadi جكلمع					ح	ح	ح	ح	Ha
Contoh 2 menyambung 4 huruf ص غ س ح					خ	خ	خ	خ	Kho
		ص	ص	Shod	س	س	س	س	Sin
	غ		غ	Ghin	ش	ش	ش	ش	Syin
	س		س	Sin	ص	ص	ص	ص	Shod
ح			ح	Ha	ض	ض	ض	ض	Dlon

3. Tanda Panjang

Hukum bacaan panjang/bacaan mad menurut bahasa mad artinya tambahan atau melebihi didalam istilah ilmu tajwid, mad adalah memanjangkan bacaan ketika bertemu dengan huruf-huruf yang mengandung hukum mad. Dapat dikatakan bahwa hukum mad adalah hukum yang mengatur panjang bacaan didalam Al-Qur’an. Sebelum membahas lebih jauh tentang Hukum Mad, ada baiknya mengenal sedikit tentang “ketukan” dalam membaca Al-Qur’an:⁴⁸

⁴⁸ *Ibid*

Panjang suara atau bacaan yang dipakai harus rata, tetap, dan teratur.

- a. Huruf berharakat fathah dan fathatan (ـَ); dhammah dan dhammataan (ـُ); kasrah dan kasraain (ـِ) dibaca 1/2 alif atau 1 harakat (ketukan). Huruf yang mengandung Hukum Izhar harus dibaca 1 harakat.
- b. Huruf yang mengandung dengung (ghunnah) seperti Idgham Bighunnah, Iqlab, Ikhfa dibaca antara 1 alif hingga 1 1/2 alif atau sekitar 2 hingga 3 harakat Huruf ber-tasydid dibaca 2 harakat.

Di dalam hukum-hukum Mad, jika aturannya harus dua harakat, maka harus dibaca 2 harakat secara rata, tetap dan teratur. Jika 6 harakat harus dibaca 6 harakat, Apabila aturannya harus 6 harakat, namun dibaca 2 harakat sehingga menyebabkan terjadinya perubahan makna pada kata/kalimat, maka hukum bacaan tersebut adalah haram⁴⁹.

Hukum MAD terdiri dari 2 cabang, yaitu Mad Thobi'i (Mad Ashli) dan Mad Far'i, Mad Far'i terbagi lagi menjadi :

- a. Mad Jaiz Munfashil
- b. Mad Wajib Mutthasil
- c. Mad Arid Lissukun
- d. Mad Badal
- e. Mad Tamkin
- f. Mad Lin / Mad Layin
- g. Mad Lazim Kilmi Mukhaffat
- h. Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal
- i. Mad Iwadh Anit Tanwin
- j. Mad Lazim Harfi Mutsaqqal
- k. Mad Lazim Harfi Mukhaffat
- l. Mad Farqi ~ فَرَقِي مَدَّ

⁴⁹Ar Rohmat Bakungan, *Hukum bacaan panjang/bacaan mad* (All RightReserved Blogger Designed by PTB Scoll to top), hlm. 1

- m. Mad Shilah Qashirah ~ قَصِيْرَةٌ صِلَةٌ مَدٌ
 n. Mad Shilah Thowilah ~ طَوِيْلَةٌ صِلَةٌ مَدٌ⁵⁰

4. Cara Membaca Huruf Tanwin (Baris Dua)

1. Pengertian tanda baca

Tanda baca huru-huruf hijaiyah yang sering digunakan disebut sebagai harakat (حَرَكَةٌ) atau syakal (شَكْلٌ). Tanda baca itu digunakan untuk membunyikan huruf-huruf hijaiyah. Semua huruf hijaiyah tidak dapat berbunyi tanpa melibatkan tanda baca ini. Huruf-huruf hijaiyah dalam bahasa Indonesia di kenal dengan konsonan, sedangkan tanda bacanya dikenal dengan vokal, semua konsonan tanpa vokal tidak akan berbunyi.

2. Sejarah munculnya tanda baca

Al-Qur'an sebagai mana yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad saw, di zamannya tidak terlalu banyak masalah yang terjadi, baik dari sudut pembacaan maupun pemahaman isi kandungannya. Jika seorang sahabat tidak mengertimasalah-masalah Al-Qur'an maka dapat berkonsultasi pada nabi Muhammad Saw, secara langsung isi kandungan Al-Qur'an di jelaskan oleh nabi saw, melalui sunahnya, sedang cara pelafalan di tentukan berdasarkan "Tauqifi" yakni bacaan sebagaimana yang diajarkan Rasulullah Saw.⁵¹

Tanda baca Baris dua depan (Dhommatain)

Tanda baca ini dalam bahasa Indonesia diganti dengan "un", Tanda Baca Huruf Ditandai Contoh⁵²:

Cara Membaca tanwin (baris dua):

1. Dhommatain Kha' أَخُ Akhun
2. Dhommatain Qaf عَرَكَ Gharakun

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ Abd.aziz abdur R, Al-Hafizh, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu tajwid*, (Sumber Makmur:2012), h. 30

⁵² *Ibid*

3. Dhommatain ‘Ain سَمْع Sam’un
5. Cara Membaca Huruf Mati

Tanda baca mati (sukun) Selain hamzah, semua huruf hijaiyah menerima tanda baca sukun, dan dengan adanya sukun menjadi mati huruf tersebut, yang dalam bahasa Indonesia sama dengan konsonan, Jika hamzah diberi sukun, maka namanya alif, sedangkan alif yang diberi tanda baca hidup menjadi hamzah. Perubahan alif ke hamzah disebut “Alif Yabisah”.⁵³

Contoh tanda baca mati:

Tanda Baca	Huruf Ditanda	Contoh	Cara Membaca
1. Sukun	Za’	يَزْعُمُ	Yaz’umu
2. Sukun	Ha’dan Wawu	يَحْمَدُونَ	Yahmaduuna
3. Sukun	Sin	يُوسُوسُ	Yuwaswisu

6. Cara Membaca Huruf Bertasdid

Tanda baca ganda (Tasydid) Jika ada dua huruf yang sama dan bergandengan, yang satu hidup sedang yang lain mati.

Misalnya huruf (جَّج), maka huruf tersebut dapat ditulis dan dibaca dengan tasydid menjadi (جَّج). Hal itu jika huruf yang hidup tidak dibedakan dengan fathah, kasrah ataukah dhommah, semuanya sama⁵⁴.

Contoh:

Tanda Baca	Huruf Ditandai	Contoh	Cara Membaca
1. Tasydid	Nun	جَنَّة	Jannatun
2. Tasydid	‘Ain	فَعَّالٌ	Fa’aalun
3. Tasydid	Ba’	مُتَبَّرٌ	Mutabbarun

⁵³ Mansuri dan A, *Belajar Mudah Membaca A-qur’an Ummi* (Surabaya:KPI, 2007,), h. 4

⁵⁴ *Ibid*

7. Cara Membaca Hamzjah Washal

Hamzah washal berarti hamzah yang sambung atau tembus, dalam arti hamzah itu tidak dibaca ketika di tengah-tengah kalimat namun dibaca jika di awalnya. Pengertian ini selanjutnya dirumuskan oleh ulama Qurra' bahwa hamzah washal adalah:

هَمْزَةُ الْوَصْلِ هِيَ هَمْزَةُ الَّتِي تَظْهَرُ فِي النُّطْقِ إِذَا جَاءَتْ فِي بَدَأِ الْكَلِمِ
وَلَا تَظْهَرُ إِذَا وُصِلَتْ بِمَا قَبْلَهَا

Artinya: "Hamzah yang tampak diucapkan jika di awal kalimat, tetapi tembus (tidak tampak) jika disambung dengan huruf lain".

Hamzah washal ialah hamzah yang tidak kekal bacaannya. Jika bacaan dimulai daipadanya cara membacanya adalah sebagai berikut⁵⁵:

Tertulis	Dibaca	Tempat
اَتَّبِعُوا	اَتَّبِعُوا	Awal kalimat
اِهْبِطُوا	واِهْبِطُوا	Awal kalimat

8. Hukum Nun Mati

1. Izhar

Izh-har secara bahasa berarti jelas. Menurut ilmu tajwid adalah pembacaan nun mati atau tanwin sesuai dengan makhrajnya tanpa dihunnahkan apabila bertemu dengan salah satu huruf halqiyah.

غ خ ح ع هـ ء

Keterangan :

⁵⁵ *Ibid*

Hindari pantulan, memberhentikan dan atau menahan bacaan:

فَمَنْ - مِنْهُمْ آمَنَ مَنْ - أَلِيمٌ عَذَابٌ - مِنْهُمَا

2. Idgam

Idgham secara bahasa artinya memasukkan, Menurut ilmu tajwid adalah pembacaan nun mati atau tanwin secara lebur apabila bertemu dengan salah satu huruf idgham atau pengucapan dua huruf seperti yang ditasydidikan.

a. Idgam Bighunnah

1. Masukkan kehuruf berikutnya apabila nun mati atau tanwin yang bertemu dengan huruf.
2. Menggunakan/ mendengungkan bacaan
3. Menahan bacaan dua harkat.

لَكُمْ تَغْفِرُ حِطَّةً - يَشْرَبُ عَيْنًا

b. Idgham Bilaghunnah

Masukkan ke huruf berikutnya apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf berikutnya tanpa dengung dan tanpa ditahan bacanya.

رَبَّهُمْ مِنْ - لَمَّا قَامُصَدَّ - لِّلْمُطَقِّفِينَ وَيَلُّ

Pengecualian:

Ketentuan idgham tidak berlaku pada pertemuan nun mati dengan nu mati dan wawu yang terjadi dalam satu kalimat.⁵⁶

Contoh:

صِنَوَانٌ ، قِنَوَانٌ ، بُنْيَانٌ ، الدُّنْيَا

⁵⁶ Baqi Upi, *Belajar Al-Qur'an Intersif Ceria Bersama Al-Qur'an* (Bandung: Remaja Rosdakarya:2010), h. 60

c. Iqlab

Iqlab secara bahasa berarti merubah, Menurut ilmu tajwid adalah pembacaan nun mati atau tanwin yang bertemu dengan huruf (BA) yang berubah menjadi mim dan disertai dengan ghunnah. Sebagian ulama menambahkan ikhfa, yakni suara mim tidak terdengar sempurna karena dua bibir tidak merapat dengan sempurna. Disertai dengan ghunnah ketika meng-ikhfakan dan menahan bacaan selama 3 harkat.

Contoh: يَعْمَلُونَ بِمَا بَصِيرًا وَاللَّهُ - ذَنْبِ أَيِّ

d. Ikhfa

Ikhfa secara bahasa berarti menutupi, Menurut ilmu tajwid adalah pembacaan nun mati atau tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf ikhfa, memiliki sifat antara Izh-har dan idgham dengan disertai ghunnah.⁵⁷

- Menahan bacaan 3 harakat
- Tidak membaca Ikhfa dengan suara “ng” dalam latin.

Contoh: النَّاسِ دُونَ مَنْ - مَسْتَأْذِنَ - طَبَقَ عَن

9. Hukum Mim Mati

a. Idgham Mitslain

- Mim mati bertemu dengan huruf Mim
- Menyempurnakan tasydid pada mim kedua
- Menampakkan ghunnah sambil menahan bacaan 3 harakat.

كَسَبْتُمْ مَا وَلَكُم فِيهِ مَتَّسُوا لَهُمْ أَضَاءَ كَلِمًا

b. Ikhfa Syafawi

- Mim mati bertemu dengan huruf ba

⁵⁷ *Ibid*

- Meng-Ikhfakan mim mati ketika bertemu huruf ba
- Meng-ghunnahkan dan menahan bacaan 3 harakat.⁵⁸

بِهِ يَعِظُكُمْ - بِمَجْنُونٍ صَاحِبُكُمْ وَمَا

c. Idzhar Syafawi

- Mim mati bertemu dengan huruf selain mim dan ba
- Membaca Mim dengan jelas sesuai dengan makhrajnya
- Hindari pantulan, memberhentikan dan atau menahan bacaan
- Perhatikan pembacaan mim mati ketika bertemu dengan huruf fa dan Wawu⁵⁹

آيَاتِكَ عَلَيْهِمْ يُتْلُو مِنْهُمْ رَسُولًا فِيهِمْ وَأَبَعَثَ رَبَّنَا

10. Hukum Qalqalah

Huruf Qalqalah 5, yaitu :

ق ط ب ج د (قَطْبُ جَدٍ)

Maksud Qalqalah ialah membaca huruf diatas pada ketika mari secara memantul, jika huruf Qalqalah berada pada berada pada rangkaian kamlimat disebut Qalqalah Sugrian (kecil), Hukum bunyinya sesderhana, jika huruf Qalqalah berada diakhir kalimat atau ia mati disebabkan bersawaqf disebut Qalqalah kubra (besar). Hukum bunyinya kuat dan sebutannya tebal.⁶⁰

Menurut Hartini pengertian adalah Qalqalah sendiri menurut bahasa berarti gerak, memantul, getaran suara atau mengeper. Sementara menurut istilah, Qalqalah adalah menyembunyikan suara berlebih dari makhrajnya. Hukum bacaan Qalqalah berlaku jika huruf itu adalah mati atau bisa juga mati karena dihentikan (waqaf). Qalqalah bukan berarti menghilangkan bunyi, tetapi menyamarkannya

⁵⁸ M. Ulinuha Arwani, *Thariqah Baca Tulis Dan Menghafal Al-qur'an "Yanbu'a" jilid I* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an. 2004), h. 30

⁵⁹ *Ibid*

⁶⁰ Dr. H. Muhammad Roihan Nusution, Lc. MA. *Dapat Membaca Al-Qur'an dalam Tempo* (Yayasan, Al-Hira' Permata), h.24

agar terdengar lebih pelan. Huruf Qalqalah sendiri ada 5 yaitu: ق ط ب ج د. Sebutan ini biasanya diberikan oleh guru agar lebih mudah untuk mengingatnya.⁶¹

1. Pengertian Qalqalah Sugra

Sugra sendiri artinya kecil, berarti Qalqalah Sugra adalah Qalqalah kecil. Qalqalah ini dapat terjadi ketika huruf Qalqalah tersebut mati atau sukun yang berada pada kata asalnya. Biasanya letaknya yaitu di tengah-tengah kata, cara membacanya yaitu dengan pantulan namun tidak terlalu kuat. Misal: Yaj'aluuna, Anda dapat memantulkan huruf ja mati namun jangan terlalu kuat.

2. Pengertian Qalqalah Kubra

Berbanding terbalik dengan Sugra, Kubra artinya adalah besar. Jadi Qalqalah Kubra adalah Qalqalah besar, hukum bacaan ini terjadi jika huruf Qalqalah mati namun bukan pada asalnya. Huruf mati ini dihentikan (diwakafkan karena berakhir di akhir kata. Jadi untuk membacanya harus lebih mantap dan pantulan suaranya harus lebih kuat⁶².

Seperti surah Al-Falaq ayat 1-5:

(١) قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

(٢) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

(٣) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ

(٤) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ

(٥) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

⁶¹ Artini, *Pengertian Qalqalah Sugra dan Kubra, Hukum Bacaan dalam Membaca Al-Qur'an*. (Rineka Bandung: 1990), hlm. 23

⁶² *Ibid*

11. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Dari uraian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa membaca “Al-Qur'an adalah sangat banyak mamfaatnya baik didunia maupun di akhirat nantinya. Membaca Al-Qur'an dapat menuntut kita ke jalan yang kebenaran, kebaikan, dan keselamatan, “sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'iinn yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka pahala besar”.⁶³

Al-Qur'an dapat melembutkan hati, “kami telah memperhatikan didalam hadist dan nasehat ini, maka kami tidak mendapati ada sesuatu yang paling paling melembutkan hati dan mendatangkan kesedihan dibandingkan bacaan Al-Qur'an memahami dan mentadaburrinya”. Membaca Al-Qur'an maka Allah akan melimpahkan rahmad dan dan penawar bagi orang yang beriman sedangkan bagi orang zalim (Al-Qur'an) itu hanya akan menambah kerugian an dengan membaca

Al-Qur'an Allah SWT akan memberikan pahala yang berlipat ganda terlebih saat sedang bulan ramadhan dan menjalankan puasa ramadhandibalas berkali-kali lipat oleh Allah SWT. Dan Al-Qur'an juga turun pada dibulan ramadhan, saat malam lailatur qodar, dan disimilah malam keutamaan malam lailatu qodar bagi umat muslim, sehingga selama bulan ramadhan selalu mengerjakan amalan-amalan yang baik termasuk membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an maka Allah akan menolong kita dari kerugian dan Allah akan menambahkan karunian-Nya, sesungguhnya orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat menafkahkan sebahagian dari rezeki yang kami anugrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, “agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka

⁶³ Soernarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Yayasan Terjemahan Al-Qur'an, 1971), h. 437

dan karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri, membaca Al-Qur'an akan membawa syafaat bagi kita diakhirat.⁶⁴

12. Kajian Relevan

Sebagai perbandingan, maka perlu dilakukan kajian terhadap penelitian yang sudah ada relevan dengan judul ini,

Penelitian yang dilakukan tahun 2017 oleh Evilia Lingga Aryani, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam dengan Judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian menggunakan penelitian lapangan (*Field reseach*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya diperoleh dengan melakukan penulisan secara langsung dilapangan. Metode penggunaan data yang digunakan penulis adalah *wawancara*, *dokumentasi*, penelitian ini menggunakan metode *analisis deskriptif* kualitatif menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian.⁶⁵ Analisis data dilakukan dengan melalui beberapa tahap yakni reduksi data, sajian data dan menarik kesimpulan, Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari peran guru PAI yaitu sebagai demonstrator, manajer/pengelola kelas, mediator/fasilitator, evaluator alam mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an yang dilkauan secara bertahap, tahap I iqra kelas VII, tahap 2 Qur'an kelas VII dan tahap 3 *Tafhimul Qur'an* kelas IX, Kesulitan-kesulitannya adalah beragamnya kemampuan siswa yang berbeda-beda, keluarga yang tidak mendukung, kurangnya kesadaran siswa dan keterbatasan jam pelajaran dan upaya mengatasinya melalui tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, siswa, guru-guru PAI, strategi/metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi.

⁶⁴*Ibid*

⁶⁵eprints.ums.ac.id/54204/12/cover%20naskah%20publikasi.pdf, 27/04/2018

Penelitian kedua berkaitan dengan judul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur’an Hadits di Min Rukoh Darussalam Banda Aceh.”⁶⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan pembelajaran Al-Qur’an Hadist, metode yang digunakan dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadist, Strategi dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist, dan usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Min rukoh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa guru berupaya keras supaya murid tidak mengalami kesulitan dalam belajar, yaitu dengan cara memperbanyak latihan membaca, memperbanyak latihan menghafal, membuat remedial dan memanggil secara khusus siswa yang benar benar bermasalah dalam belajar Al-Qur’an Hadits. Namun demikian masih tetap ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur’an Hadits. Oleh sebab itu adanya kerjasama antara guru dengan orang tua merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar Al-Qur’an Hadist. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa guru berupaya keras supaya murid tidak mengalami kesulitan dalam belajar, yaitu latihan menghafal, membuat remedial dan memanggil secara khusus siswa yang benar benar bermasalah dalam belajar Al-qur’an hadist, Namun demikian masih tetap ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur’an Hadits, Oleh sebab itu adanya kerjasama antara guru dengan orang tua merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar Al-Qur’an hadist.

Penelitian ketiga yang terkait, berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SD Muhammadiyah Sapen di Nikitan Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas dalam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.”⁶⁷ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan SD muhammdiyah Sapen Di Nikiten Yoyakarta perlu ditingkatkan karena masih ada berapa siswa yang kurang lancar membaca Al-

⁶⁶<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/152>, 27/04/2018

⁶⁷digilib.uin-suka.ac.id/.../BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%...27/04/2018

Qur'an seperti adanya siswa yang kurang memahami *tanda waqof* dalam Al-Qur'an, maka upaya guru PAI meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa tertuang, menggunakan Metode (*face to face*) yaitu melakukan penerapan metode menyimak, penerapan metode belajar privat (*face to face*), tadrus Al-Qur'an setiap hari, bersikap sabar dan telaten, pemanfaatan sumber belajar, memberikan motivasi. Adapun faktor pendukung upaya guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah dengan mengadakan bimbingan berkelanjutan di sekolah dan diharapkan siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an bisa diatasi. Sedangkan faktor pengahambatnya adalah kurangnya perhatian dari orang tua dalam membaca Al-Qur'an karena beragamnya kemampuan siswa, Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa SD Muhammadiyah Sapen Di Nikitan Yogyakarta perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an, kurang betul dalam pengucapan Makhrojul huruf serta panjang pendeknya.

Dengan demikian maka Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pernah diteliti sebelumnya dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengtasi Kesulitan yang dapat serta meningkatkan hasil belajar dalam penelitian tindakan kelas. Saya sebaai peneliti selanjutnya akan sedikit berbeda dengan apa yang dilkakukan oleh peneliti selanjutnya akan sedikit berbeda dengan apa yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang ditunjukkan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa aktivitas pembelajaran Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan, dalam penelitian ini data yang dikmupulkan dari hasil penelitian dengan wawancara, mengamati, dan dokumentasi, sedangkan saya melakukan penelitian dengan metode Instrumen dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Muhammdiyah 15 Medan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, yakni di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenome, peristiwa aktivitas pembelajaran Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Dalam penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi seperti yang dikatakan oleh bogdan dan taylor mendefinisikan bahwa, metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dimati.⁶⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 15 medan, yang berada di jalan Aluminium 1 Gg Madrasah N0. 10 Tanjung Mulia, Medan Deli. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018 yakni pada bulan januari- maret 2018.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode

⁶⁸ Sugiono, *Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Cv Fabelta), h.305

eksprimen, disekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner, kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa,, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses-proses pengamatan dan ingatan.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan. Bentuk *interview* yang digunakan penulis dalam penelitian itu adalah *interview* bebas dan terpimpin dapat juga disebut dengan *interview* tercontrol. Dalam *interview* sudah dipersiapkan pertanyaan- pertanyaan secara lengkap, Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru-guru PAI terutama di bidang Al-Qur`an dan siswa-siswi.⁶⁹

3. Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk memproleh data-data yang terdapat dalam dokumen-dokumen data yang diambil dari data tertulis seperti buku induk, rapor,

⁶⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offse: 2004), h. 233

dokumen, catatan harian, surat keterangan dan sebagainya⁷⁰. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah 15 Medan
- b. Jumlah guru MTs Muhammadiyah 15 Medan
- c. Jumlah siswa-siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan
- d. Struktur organisasi Mts Muhammadiyah 15 Medan

Nasution mengemukakan “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, seagala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diterapkan.”⁷¹

D. Sumber data

Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi kepada dua yaitu:

1. Sumber data Primer yaitu sumber pokok dalam penulisan yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam MTs Muhammadiyah 15 Medan.
2. Sumber data Skunder yaitu sumber data pendukung/pelengkap yang diperoleh dari kepala sekolah serta beberapa siswa kelas VII dan VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.

E. Teknik analisis data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, dimulai observasi, wawancara dan komentasi, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Tujuan analisis data lain untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.

⁷⁰ Suharsimi Arinkunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis* (Jakarta, Rineka Cipta:1997), h. 28

⁷¹ Sugiono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (CV. Alfabeta:1990), h.305

Adapun teknik analisis data dalam penelitian skripsi ini, maka penulis menggunakan teknik analisis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

1. Menganalisis data yang terkumpul atau data yang baru diperoleh.
2. Menganalisis data yang terkumpul atau yang baru diperoleh.
3. Setelah pengumpulan data selesai, maka peneliti membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan, mengkaji tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian.

bab II : Kajian Teoritis menguraikan tentang Eksistensi Guru PAI, Materi “Al-Qur’an Hadist”, Kesulitan Membaca Al-Qur’an, Kajian Relevan,

bab III : Metode penelitian yang menguraikan tentang: Jenis Penelitian, lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Sistematika Pembahasan.

bab VI : Pembahasan Hasil Penelitian, yang menguraikan tentang Deskripsi Sekolah, Analisis Hasil Data, dan Deskripsi Hasil Penelitian.

bab VII : Merupakan penutup dari pembahasan penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran/rekomendasi dan kata penutup. Dilengkapi dengan daftar bacaan dan lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Muhammadiyah 15 Medan

Latar belakang berdirinya MTs Muhammadiyah 15 Medan, yaitu dalam rangka merealisasikan visi dan misi didirikannya Muhammadiyah oleh pendirinya K.H.Ahmad Dahlan tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.

Adapun maksud dari visi dan misi Muhammadiyah itu berdiri adalah mengembalikan ajaran Islam yang semurni – murninya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah Rasul. Maksud ajaran Islam yang semurni – murninya karena pada waktu itu sudah banyak bercampur aduk dengan ajaran Hindu Budha, kepercayaan Tahayul, Bid'ah, dan Khurafat. Oleh karena itulah dalam rangka menumpas ajaran – ajaran yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis lewat amal usahanya Muhammadiyah mendidik para siswa – siswanya untuk menjadi Gerakan Pelopor Pelaksana Amal Usaha Muhammadiyah dalam memberantas Tahayul, Bid'ah, dan Khurafat.

MTs Muhammadiyah 15 Medan merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang izin penyelenggaranya dikeluarkan oleh Kanwil Departemen Agama Sumut Nomor:Wb.PP.04.02/3069/1990 tanggal 7 Oktober 1990, beralamat di Jalan Kol. Bejo Gang Nangka Kelurahan PBD Kecamatan Medan Timur.

Saat ini MTs Muhammadiyah Alhamdulillah sudah berkembang sesuai dengan perkembangan dan dinamika kota Medan dan pada tahun ajaran 2000/2001 MTs Muhammadiyah 15 berpindah lokasi yang baru yaitu di Jalan Aluminium IGang Madrasah No. 10 Kelurahan Tjung Mulia Medan Deli dan izin penyelenggara telah disempurnakan dengan dikeluarkannya izin Operasional Nomor : 848 tahun 2010 tanggal 20 Juli 2010 dengan Akte Yayasan Nomor : C2. HT. 01-03. A/165 tanggal 29 Januari 2004.⁷²

2. Profil MTs Muhammadiyah 15 Medan

a. Identitas MTs Muhammadiyah 15 Medan

- 1) Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah 15 Medan
- 2) Nomor Statistik Madrasah : 12. 12. 12. 710. 034

⁷² *Data Dokumentasi MTs Muhammadiyah 15 Medan*

- 3) Tahun Berdiri : 1990
- 4) SK Pendirian Sekolah/SIOP : Wb. PP. 03. 02/3069/1990
- 5) Jenjang Akreditasi : B (Baik)
- 6) Status Medarasah : Swasta
- 7) Tahun Akreditasi : 2012
- 8) Alamat Madrasah : Jl. Aluminium I Gg. Madrasah
No. 10
- 9) Kode Pos : 20241
- 10) Telepon/ HP : 0821-6101-0753
- 11) Desa/Kelurahan : Tanjung Mulia
- 12) Kecamatan : Medan Deli
- 13) Kabupaten/kota : Medan
- 14) Provinsi : Sumatera Utara

b. Kedaan Fisik Sekolah

- 1) Luas Tanah Seluruhnya : 1400 m²
- 2) Luas Bnagunan Seluruhnya : 160 m²
- 3) Jumlah Ruangan Kelas : 7 Kelas
Yaitu : VII-1, VIII-1, VIII-2, VIII-3, IX-1, IX-2
- 4) Ukuran Ruangan Kelas : 64 m²

3. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 15 Medan

a. Visi

Visi MTs Muhammadiyah 15 Medan adalah terbentuknya pelajar yang berakhlak mulia mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri.

Indikator :

- 1) Adanya rasa kesetiakawanan sosial sesamanya.
- 2) Adanya sikap saling menghargai dan hormat menghormati.
- 3) Terlaksananya kebiasaan berbusana yang baik menutup aurat.
- 4) Adanya kebebasan berekspresi mengembangkan potensi yang dimilikinya secara positif.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif.
- 2) Menumbuhkan semangat kompetensi kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Menumbuhkan penhayatan terhadap ajaran agama yang meningkatkan kepedulian sosial.
- 4) Mendorong dan membantu siswa mengenali potensinya supaya berkembang secara kompetitif.

4. Tujuan MTs Muhammadiyah 15 Medan

a. Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun)

- 1) Terlaksananya proses pembelajaran berbasis kompetensi, pendekatan CTL untuk pembelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
- 2) Rata – rata UN meningkat 10% untuk tiap mata pelajaran.
- 3) 60% dari siswa mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar nasional.
- 4) Menjuarai olah raga Volley Ball tingkat kecamatan.
- 5) 90% warga sekolah memiliki disiplin dalam waktu.
- 6) 95% warga sekolah memiliki sikap tulus dan ikhlas dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sekolah.
- 7) 60% siswa mampu mengoperasikan Computer Ms.Word.
- 8) 60% lulusan (output) mampu bersaing di sekolah favorit.
- 9) Terlaksananya kegiatan ibadah keagamaan secara aktif.
- 10) 60% siswa yang beragama islam dapat membaca Al-Qur'an dengan aktif, baik, benar, serta maksimal.
- 11) Berprestasi pada musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat kecamatan.

b. Tujuan Jangka Menengah (4 Tahun)

- 1) Terlaksananya proses pembelajaran berbasis kompetensi dengan pendekatan CTL milik seluruh mata pelajaran.

- 2) Rata – rata UN meningkat 25% untuk tiap mata pelajaran.
 - 3) 75% dari siswa mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar Standar Nasional.
 - 4) Menjuarai olah raga Volly Ball tingkat kabupaten.
 - 5) 95% warga sekolah memiliki disiplin waktu.
 - 6) 95% warga sekolah memiliki sikap tulus dan ikhlas dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sekolah.
 - 7) 80% siswa mampu mengoperasikan computer Mr.Word.
 - 8) 75% lulusan mampu bersaing di sekolah favorit.
 - 9) Tersedianya sanggar seni yang aktif.
 - 10) Terlaksananya kegiatan ibadah keagamaan secara aktif dan maksimal.
 - 11) 75% siswa melaksanakan ibadah agamanya dengan aktif.
 - 12) 75% siswa beragama islam dapat membaca Al-Qur'an dengan aktif, baik, benar serta maksimal.
 - 13) Berprestasi pada musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat kabupaten.
- c. Tujuan Jangka Panjang (8 Tahun)
- 1) Terlaksananya proses pembelajaran berbasis kompetensi dengan multi pendekatan.
 - 2) Rata – rata Un meningkat 60% untuk tiap mata pelajaran.
 - 3) 90% dari siswa mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar standar nasional.
 - 4) Menjuarai olah raga Volly Ball tingkat provinsi.
 - 5) Menjuarai lomba seni budaya tingkat provinsi.
 - 6) 98% warga sekolah memiliki disiplin waktu.
 - 7) 98% warga sekolah memiliki sikap tulus dan ikhlas dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sekolah.
 - 8) 100% siswa mampu mengoperasikan computer Mr.Word.
 - 9) 85% lulusan mampu bersaing di sekolah favorit.
 - 10) Tersedianya sanggar seni yang aktif.

- 11) Terlaksananya kegiatan ibadah keagamaan secara aktif dan maksimal.
- 12) 90% siswa melaksanakan ibadah agamanya dengan aktif.
- 13) 90% siswa beragama islam dapat membaca Al-Qur'an dengan aktif, baik, benar serta maksimal.
- 14) Berprestasi pada musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat kabupaten.

5. Tujuan Pendidikan MTs Muhammadiyah 15 Medan

- a. Pembinaan dan peningkatan Ruhiah Keagamaan.
- b. Meningkatkan semangat silaturahmi dan kebersamaan.
- c. Menghasilkan lulusan yang mempunyai keimanan berkompetisi.
- d. Terciptanya suasana lingkungan sekolah yang sehat, kondusif dan bernuansa islami.

6. Data Siswa

Tabel 2.1: Jumlah Siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan

No	Kelas	Jumlah
1	VII	27 Siswa
2	VIII-1	13 Siswa
3	VIII-2	16 Siswa
4	VIII-3	15 Siswa
5	XI-1	23 Siswa
6	XI-2	25 Siswa
	Jumlah	119 Siswa

7. Data Guru/Pengajar

Tabel. 2.2: Daftar Nama Guru/Pengajar dan Pegawai MTs Muhammadiyah 15 Medan

No	Nama Guru/Pengajar	JK	Jabatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	M. Syahri, S.Ag	L	Kepsek MTs

(1)	(2)	(3)	(4)
2	Wida Hayati, S.Ag	P	Wakil Kepala Sekolah
3	Aldina, S.Pd	P	PKM 1
4	Sri Wardani, S.PdI	P	PKM 2
5	Mukhlis, S.. PdI	L	PKM 3
6	Dewi Surya Kasih, S.Pd.I	P	Guru
7	Fery Ramananda, S.Pd.I	L	Guru
8	Tanti Sri Mustika, A.Md	P	Guru
9	Wida Hayati, S.Ag	P	Guru
10	Irmayana, S.Pd	P	Guru
11	Rahmatika Sari, S.Ag	P	Guru
12	Nur Annisa Arifin, S.Pd.I	P	Guru
13	Isna Fauziah Hrp, S.Pd	P	Guru
14	Nova Handayani, S.Pd.I	P	Guru
15	Siti Mardiyah, S.Pd	P	Guru
16	Mulana Hafis, S.Pd	L	Guru
17	Widianto	L	Guru
18	Satria Ananda	L	Petugas Khusus

8. Sarana dan Prasarana

Tabel.2. 3: Sarana dan Prasarana di MTs Muhammadiyah 15 Medan

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah dan Guru	1 Kelas	Baik
2	Ruang Kelas	6 Ruangan	Baik
3	Ruang Gedung	1 Ruangan	Baik
4	Ruang UKS	1 Ruangan	Baik
5	KM/WC – Siswa Putra	1 Ruangan	Baik
6	KM/WC – Siswa Putri	1 Ruangan	Baik
7	KM/WC – Guru/ Pegawai	1 Ruangan	Baik
	Jumlah	12Ruangan	Baik

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini observasi untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

1. Apa saja Kesulitan yang dihadapi siswa kelas VII dan VIII dalam belajar membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Adapun faktor-faktor kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca AL-Qur'an yaitu: faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor psikologis dan individunya. Baik faktor-faktor tersebut menjadi sebuah pendukung atau hambatan.

Melihat kondisi di MTs Muhammadiyah 15 Medan, intelegensinya yang berada dalam faktor:

Psikologis adalah salah satu faktor pendukung dalam upaya guru meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an anak didik. Karena faktor itu bersal dari kemampuan siswa itus sendiri. Hal itu juga diakui oleh guru agama MTs Muhammadiyah 15 medan, bahwa kemapuan rata-rata siswa dalam hal membaca Al-Qur'an adalah bagus. Meskipun juga tidak menutup kemungkinan masih ada sebagian siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an.

Kemampuan bagus dari para siswa dalam hal membaca Al-Qur'an juga tidak terlepas dari adanya hasil kerja sama dengan pihak diniyah/TPA. Karena mengingat jam pelajaran disekolah yang sedikit, maka diperlukan tambahan jam baik didalam maupun diluar sekolah. Demikian merupakan penjelasan dari bapak M,Syahri, S.Ag selaku kepala sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Faktor yang mendukung yang lain adalah tersedianya saran dan prasarana, kecuali di MTs Muhammadiyah 15 Medan tersedia media pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an meskipun masih sederhana, tetapi selama ini menurut pengakuan guru agama sendiri telah berjalan. Sperti adanya musholla yang digunakan untuk tempat pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an anak didik kurangnya variasi metode yang digunakan oleh guru-guru PAI, kurangnya motivasi dari orangtua terkait dengan upaya tersebut, dan kurangnya saran dan prasarana.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Upaya guru dalam dunia pendidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan sumber daya manusia. Aktivitas Guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mengajar dan melakukan transfer knowledge dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan.

Kemampuan atau keprofesionalan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sangat penting sekali. Mengingat mempelajari Al-Qur'an tidak oleh sembarangan, ada atura-aturan tajwidnya, makharijul hurunya, dan sebagainya. Maka sudah seharusnya seorang guru mengajar Al-Qur'an profesional dalam bidangnya.

Dalam mengatasi kesulitana membaca Al-Qur'an anak didik bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa proses, Tetapi memerlukan suatu upaya-upaya guru yang kongrit. Begitu juga MTs Muhammadiyah 15 Medan, ada beberapa hal yang harus dilakukan guru PAI dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an anak didik yaitu:

- a. Menambah jam mengaji setelah jam pelajaran usai atau waktu istirahat di mushalla sekolah.

Kegiatan mengaji yang dilaksanakan diluar jam pelajaran ini dilaksanakan dimusholla selama setengah jam atau dalam waktu istirahat (09.00-09.30), dan lebih difokuskan kepada siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu digunakan media pembelajaran, minsalnya buku Iqra', juz amma, dan alat peraga Al-Barqy. Demikian penjelasan dari Ibu Wida Hayati di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Meskipun masih menggunakan media yang sederhana tetapi beliau optimis bahwa apabila kegiatan seperti ini rutin dilaksanakan, maka tidak menutup kemungkinan akan membantu sekali dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an anak didik. Karena anak didik tidak ubahnya selebar ubahnya selebar kertas putih. Apa yang pertama kali ditorehkan, maka itulah yang akan membentuk karakter dirinya. Bila yang pertama ditanamkan adalah warna agama dan kelurahan budi pekerti, maka akan terbentuk antibodi (zat kebal) awal pada anak akan pengaruh negative, dan sebagainya.⁷³

- b. Mengadakan kerjasama dengan TPA di daerah asal siswa masing-masing.

Pada zaman Nabi Muhammad SAW dan sahabat istilah Kuttab, yaitu difungsikan untuk memberikan pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak-anak. Anak-anak duduk membentuk lingkaran mengelilingi guru yang disebut dengan system halaqah, sistem belajar metode salaf (tradisional), sebelum dikenal metode modern, yang disebut sistem klasikal atau sistem madrasah.

Orang yang mulai mengembangkan bentuk pengajaran khusus kearah pembentukan kuttah umum ialah Haijaj bin Yusuf pada mulanya menjadi Muaddid anak-anak Sulaiman Bin Naim menjadi Wajir raja Abdul Malik bin Marwan.

Kalau pada mulanya di kuttab hanya diajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an, maka ketika kuttab itu telah bertambah dikembangkan pula kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada abad ke-2 Hijriyah, ketika kuttab telah meluas di negeri-negeri muslim, kurikulumnya ditekankan pada pengajaran Al-Qur'an dan hadist yang menyangkut keimanan dan akhlak, disamping diajarkan membaca dan menulis serta dasar-dasar bahasa Arab. Semenjak abad ini termasyhurlah Kuttab di dunia Islam sebagai jenjang pendidikan pertama yang ditempuh oleh kanak-kanak kaum muslimin. Di Indonesia, pengejawantahan dari tradisi Kuttab ialah berdirinya taman pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Siswa-siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan yang beragama Islam diharapkan dan diajukan sekali untuk mengaji di Diniyah/TPA Kegiatan itu baik

⁷³ Ahmad Syarifudin, *op. Cit.* Hlm: 56

langsung maupun tidak langsung dipantau oleh guru agama MTs Muhammadiyah 15 Medan, dalam arti guru agama menginterview para siswanya tentang keaktifan mengaji mereka di TPA.

Dari kedua upaya diatas, terlihat dua upaya yang berbeda tetapi satu tujuan. Upaya pertama lebih bersifat intern, artinya guru lingkungan sekolah. Sedangkan upaya kedua lebih bersifat ekstern, artinya bentuk upaya guru agama dengan pihak luar sekolah yang dalam hal ini berbentuk kerjasama antara pihak sekolah dengan TPA di daerah masing-masing.

- c. Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar.

Dalam meningkatkan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an anak didik, guru agama di MTs Muhammadiyah 15 Medan juga berusaha menciptakan kondisi belajar yang vbaik pada siswa-siswinyanya. Anak-anak ditekankan untuk berwudhu dulu sebelum pelajaran agama berlansung. Karenapada waktu proses belajar mengajarnya akan membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan selalu diawali pada waktu sholat.

Seorang guru, ketiak proses belajar mengajar akan dimulai atau diakhiri harus bisa mengajak para muridnya agar berdo'a terlebih dahulu, karena ilmu yang akan diperoleh merupakan nikmat Allah SWT. Ini merupakan tanda syukur kepada-Nya dan Allah SWT pasti akan menambahnya apa yang telah dterimanya.

Berdasarkan uraian yang diatas, dapat dipahami bahwa do'a merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan do'a Ilmu yang diperoleh akan bermanfaat, dan dengan do'a pula kita telah menunjukkan sebetuk kesadaran bahwa segala sesuatu di bawah kuasa-Nya, sekaligus merupakan bukti perwujudan rasa syukur kepa Allah SWT.⁷⁴

Upaya menciptakan kondisi yang baik juga bisa dalam bentuk memberikan sebuah metode yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran menulis arab beliau menggunakan metode permainan short card, yaitu dengan

⁷⁴ Pupuh Fathurrahman, *Strategi Mengajar Melalui Konsep Umum dan Kosep Islam*. (Bandung: Rafika Aditma: 2007), hlm. 145

langkah-langkah: pertama membentuk kelompok, pengambilan kartu berkelompok, kerja kelompok untuk memisahkan kartu yang betuliskan ayat Al-Qur'an tersebut untuk di pisah menjadi perhuruf dengan ditulis. Kemudian dipresentasikan yang diteruskan dengan penelain.

d. Mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an

Di MTs Muhammadiyah 15 Medan sudah ada beberapa fasilitas yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Jadi, pengadaan ini sifatnya hanya penambahan. Di MTs Muhammadiyah 15 Medan ini sudah ada musholla yang digunakan untuk kegiatan pelajaran agama. Seperti praktek sholat, mengaji tambahan waktu istirahat, latihan rebana.

3. Metode yang digunakan dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

Ber macam-macam metode tentang pengajaran Al-Qur'an seperti: Metode Musyafahah. Yaitu metode pengajaran dengan cara guru memberikan contoh pengucapan langsung dan siswa langsung bisa melihat tempat keluarnya huruf. Yang kedua sorongan, metode ini dengan jalan siswa secara aktif langsung praktek membaca dihadapan guru. dan metode yang ketiga dengan jalan guru memberikan contoh dengan mengulang-ulang secara perkalimat, dan siswa langsung menirukan.

Apabila dilihat kondisi yang ada di MTs Muhammdiyah 15, Meyode kedua (*sorongan*) telah diterapkan oleh guru PAI. Karena pada proses pengejaran metode Iqra', siswa secara aktif langsung membaca dan guru membenarkan yang keliru saja.

Tata cara membaca Al-Qur'an menurut ulama para terbagi menjadi empat macam, yaitu: (1) membaca secara tahqiq, (2) membaca secara tartil, (3) membaca secara tadwir, (4) membaca secara Hadr.

Tahqiq ialah membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tega, dan teliti seperti memanjangkan mad, meegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, serta melepas huruf secara tartil, pelan-pelan, memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida'. Tanpa merampas huruf, untuk

memenuhi hal-hal itu, metode tahqiq kadang tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf.

C. Deskriptif Hasil Wawancara

1. Identitas responden

Ibu wida hayati, S.Ag berasal dari binjai jalan kayu putih, (gang pribadi) responden merupakan guru mata pelajaran Al – Qur’an hadist meteri ilmu tajwid di kelas VII & VIII beliau lahir di binjai pada tanggal 08 mei 1971, seorang responden mulai mengajar pada tahun 2013 – sekarang

2. Pertanyaan& Jawaban Responden

Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PAI mata pelajaran Al- Qur’an Hadist, dilihat dari guru melakukan perencanaan untuk mengatasi Kesulitan membaca Al- Qur’an di MTs Muhammadiyah 15 Medan

1. Metode apakah yang digunakan seorang responden?

“ metode yang saya gunakan hanya tiga yaitu, ceramah, membacakan, kelompok, dan berdiskusi, sebut responden”.

2. Bagaimana cara responden mengatasi kesulitan dalam membaca Al – Qur’an?

“cara saya mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur’an dengan mencontohkan siswa bagaimana cara membaca ayat-ayat Al-Qur’an dengan baik dan benar dan siswa mengikuti, hafalan yaitu guru menuntut siswa untuk dapat menghafalkan dan maksud setiap ayat yang menjadi pokok bahasan.”.

3. Apakah Ada hambatan yang responden temukan dalam mengajar Al – Qur’an ?

“ hambatannya, kurangnya motivasi anak dalam belajar baca tulis Al-Qur’an, faktor keluarga, faktor lingkungan yang kurang mendukung untuk mempelajari baca Al- Qur’an, memang setiap suatu kegiatan pasti kesulitan dari peserta didik, karena memang dari keberagaman faktor keluarga, lingkungan, individunya, jika anak yang tinggal dikeluarga harmonis kemudian lingkungan, individunya juga mendukung suasana

agamisnya kental, sudah pasti anak tersebut mudah dan pasti mempunyai dasar, yang memang dalam tingkatan dasarnya sama sekali tidak kenal huruf pada sekolah (SD) terkadang kami disnipun selaku guru baca Al-Qur'an mengalami kesulitan walaupun sudah ada dilakukan kegiatan ekstrakurikuler berupa pelajaran baca Al-Qur'an. Kepada Orang tua, lingkungan yang kurang mendorong sehingga terkadang anak yang sudah selesai kelas masih ada membaca Al-Qur'an terbata-bata karena faktor lingkungan, keluarga, individunya serta motivasi anaknya”.

4. Apakah masalah yang umum & khusus sekali responden temukan dalam mengajarkan Al – Qur'an.

“masalah umumnya dari kelas 1 sampai kelas 3 untuk membaca Al-Qur'an, walaupun lulus mampu membaca al-Qur-an, tetapi masih ada atau 2 orang dalam setiap kelas yang membacanya masih terbata-bata,, membutuhkan bimbingan yang cukup.

5. Seberapa besar perhatian sekolah terhadap kemampuan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?

“perhatian sekolah cukup besar, apalagi membaca al-Qur'an mengadakan peringatan hari-hari besar Islam ditampilkan lomba-lomba nasyid, kaligrafi, pidato, cerdas cermat. Lomba-lomba diadakan ketika Maulid Nabi Besar Muhammad SWA, Isra' Mi'raj. Dan sekolah memberikan penghargaan, bahkan siswa yang telah khatam al-Qur'an diberikan penghargaan berupa sertifikat, karena kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an begitu bervariasi, karena kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an memiliki perbedaan masing-masing. Ada siswa yang fasih dalam membaca al-Qur'an, dan juga yang belum fasih, bahkan ada juga yang belum mengenal al-Qur'an. Kesulitan yang sudah kami atasi yaitu dengan memberikan bimbingan secara perlahan-lahan sampai siswa tergantung dari kemauan siswa itu sendiri untuk membaca al-Qur'an, dan kami sebagai guru bekerjasama antara guru dan orang tua dirumah agar siswa berlatih membaca al-Qur'an dirumah, oleh karena itu kerja sama antara guru dan orang tua siswa harus selalu berjalan dengan baik.

Tabel. 1: Nama Siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan

No.	Nama Siswa	Makhrojul huruf	Tajwid	Tanda Panjang & pendeknya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Adam Dewarik	Kurang lancar	Lancar	Kurang lancar
2.	Adek Putri	Lancar	Kurang lancar	Tidak lancar
3.	Anwar Annas Siregar	Lancar	Lancar	Kurang lancar
4.	Ayunda Sahira Lubis	Tidak lancar	Lancar	Kurang lancar
5.	Erwin setiawan	Kurang lancar	Tidak lancar	Lancar
6.	Khairunisa	Lancar	Kurang lancar	Lancar
7.	Manda Puspita	Kurang lancar	Lancar	Lancar
8.	M.Fakri	Tidak lancar	Lancar	Kurang lancar
9.	Nazwa nabila	Lancar	Lancar	Lancar
10.	Raudatul mawaddah	Lancar	Kurang lancar	Kurang lancar
11.	Risky bayu adha	Kurang lancar	Lancar	Lancar
12.	Anisa billah	Lancar	Lancar	Kurang lancar
13.	Adelia Herlian	Tidak lancar	Kurang lancar	Lancar
14.	Azizah azzahra	Tidak lancar	Lancar	Lancar
15.	Dimas wardana	Kurang lancar	Lancar	Kurang lancar
16.	Farhan Aldiyansyah	Lancar	Kurang lancar	Kurang lancar
17.	Indra setiawan	Tidak lancar	Kurang lancar	Lancar
18.	Feby rahma chika	Kurang lancar	Tidak lancar	Tidak lancar
19.	M. gilang	Tidak lancar	Kurang lancar	Lancar
20.	M. aprijal	Kurang lancar	Tidak lancar	Lancar

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
21.	Muhammad sabil	Lancar	Lancar	Lancar
22.	Muhammad andre	Kurang lancar	Lancar	Lancar
23.	Putra pratama	Tidak lancar	Kurang lancar	Lancar
24.	Dian syahputra	Lancar	Kurang lancar	Kurang lancar
25.	Sakinah	Lancar	Lancar	Kurang lancar
26.	Dilla afrina	Lancar	Lancar	Lancar
27.	Dina puspita	Tidak lancar	Kurang lancar	Kurang lancar
28.	Puja alimi	Kurang lancar	Kurang lancar	Lancar
29.	Zulfahmi Lubis	Tidak lancar	Lancar	Kurang lancar
30.	Zulham	Lancar	Lancar	Tidak Lancar

D. Jumlah Siswa

Tabel. 2: Jumlah Siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan

No	Nama Siswa	Kelas
(1)	(2)	(3)
1	Adan Dewarik	VII
2	Adek Putri	VII
3	Aswar Annas Siregar	VII
4	Atika Putri Arifah Lubis	VII
5	Ayunda Sahira Lubis	VII
6	Desi Tri Antika	VII
7	Dwi Ramadhan	VII
8	Dwilda Humairah	VII
9	Ika Dwi Lestari	VII
10	Erwin Setiawan	VII
11	Khairunisa	VII
12	Manda Puspita	VII
13	M. Ilham Maulana	VII
14	M. Fakri	VII
15	Nada syahrini	VII
16	Nazwa Nabila	VII
17	Raudatul Mawadah	VII
18	Rizky Bayu Putra	VII
19	Riyan Hidayat	VII
20	Sandeo Al Farafi	VII
21	Salwa Dwi Putri	VII
22	Satrio	VII
23	Sri Rezeki	VII

(1)	(2)	(3)
24	Taufik Fahreza	VII
26	Zulfahmi Lubis	VII
27	Rian afriandi	VII
28	Azizah azzahra	VII
29	Adelia Heriani	VIII
30	Aditiya Ramadhan	VIII
31	Ahmad Nafis	VIII
32	Anisa Billah	VIII
33	Az-Zahra Zulfikar Nst	VIII
34	Dimas Wardana	VIII
35	Farhan Aldiyansyah	VIII
36	Indra Setiawan	VIII
37	M.Daffa Sahrian	VIII
38	M.fahmi Lubis	VIII
39	Puja Alimi	VIII
40	Putra Pratama	VIII
41	Sakinah	VIII
42	Dian syahputra	VIII
43	Dilla Afriana	VIII
44	Dina Puspita	VIII
45	Dwi Puspita	VIII
46	Erisa Mustika	VIII
47	Feby Rahma Chika	VIII
48	Fitria Annisa Putri	VIII
49	Imam Aulidin	VIII
50	M. Andrre	VIII
51	M. Aprijal	VIII
52	M. Arifin Gunawan	VIII
53	M. Bayu Daksono	VIII

(1)	(2)	(3)
54	M. Gilang	VIII
56	M. Sabil	VIII
57	Nanda Puspita	VIII
58	Rika Pratama	VIII

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Upaya yang dilakukan Guru MTs Muhammadiyah 15 Medan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an:

Menggunakan metode belajar yang bervariasi seperti baca langsung, menyimak, diskusi, ceramah, sambung ayat-perayat, dan pemberian hafalan. Menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif yaitu dengan menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, menciptakan suasana belajar menyenangkan, tidak membedakan antarsiswa, dan membangun kompetensi yang sehat. Les tambahan yang diberikan kepada siswa yang pada saat pelajaran belum dapat mencapai indikator pembelajaran hari itu. Pemberian reward atau berupa hadiah berupa nilai atas pekerjaan siswa, penguatan verbal dan non verbal. Faktor yang mendukung dan juga yang menghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 15 medan adalah sebagai berikut: Faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Muhammadiyah 15 medan kelas VII tersedianya sarana pembelajaran. Al-Qur'an dan Iqra' merupakan sarana yang sudah disediakan MTs Muhammadiyah 15 medan. Faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah lemahnya pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyah, tidak sedikit siswa yang memiliki hafalan terhadap huruf hijaiyah yang sangat sedikit, sehingga menjadi faktor penghambat besar di kelas VII dan VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Salah satu faktor yang dapat menghambat Upaya Guru PAI Mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah seperti yang tercantum dalam teori yaitu faktor eksternal (lingkungan keluarga/perhatian dari orang tua). Orang tua merupakan lingkungan yang utama untuk mewujudkan tujuan anaknya yaitu bisa membaca Al-Qur'an, dukungan orang tua dirumah memberikan pengaruh

yang sangat positif bagi kemajuan siswa. Perhatian orang tua menjadi hal yang paling utama, kemudian baru pihak pendukung yaitu dari sekolah.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang dapat berguna bagi MTs Muhammadiyah 15 Medan, pihak-pihak yang bersangkutan mengenai upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 15 medan.

1. Bagi Guru PAI

- a. Guru PAI perlu menciptakan suasana yang berbeda dalam mengaji di mesjid sekolah atau di perpustakaan, tidak hanya di ruang agama. Agar siswa tidak jenuh dan dapat memanfaatkan sarana prasarana sekolah dengan maksimal.
- b. Hendaknya guru PAI memantau kegiatan mengaji siswa dengan mencatat di kartu prestasi, agar tidak lupa dan mudah untuk dipantau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.aziz abdur R, Al-Hafizh, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu tajwid*, (Sumber Makmur, 2012)
- Ahmad Fiz Budianto, *Kitabah Metode Praktis Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an* (Klaten: Kitabah, 2007)
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan dalam Islam* (bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)
- Ar Rohmat Bakungan, *Hukum bacaan panjang/bacaan mad* (All RightReserved Blogger Designed by PTB Scoll to top)
- Artini, *Pengertian Qalqalah Sugra dan Kubra, Hukum Bacaan dalam Membaca Al-Qur'an*. (Rineka Bandung, 1990)
- Athiyah Al-Abrosy, *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta: bulan Bintang, 1970)
- Arinkunto, Suharsini, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis* (Jakarta, Rineka Cipta, 1997)
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain, *Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006)
- Bahri Djamarah, Syaiful *Strategi belajar Mengajar* (Jakarta:PT Renika Cipta-2006)
- Baqi Upi, *Belajar Al-Qur'an Intersif Ceria Bersama Al-Qur'an* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Renika Cipta, 1999)
- Departemen Agama RI, *Metodologi Agama Islam* (Jakarta: Direklorat Jendral Kelembangaan Agana Islam, 2002)
- Daradjat, Depatermen, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka-1998)
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Renika Cipta), h. 29
digilib.uinsuka.ac.id/.../BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%...27/04
2018

- Eprints.ums.ac.id/54204/12/cover%20naskah%20publikasi.pdf, 27/04/2018
- Gunawan, Arief, *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqra' yang Mudah dan Menyenangkan* (Jakarta: Yayasan Wakaf Madani, 2008)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offse, 2004)
- Hamdani dan Fuad Ihsan, *Fisafat Pendidikan Islam* (bandung: CV. Pustaka Setia, 1998)
- <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/152>, 27/04/2018
- Murtijo, Imam *Pedoman Metode praktis Pengajaran Ilmu Al-qur'an Qira'ati* (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2000) Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:PT Cordoba, 2012)
- M.Athiyah Al-Abrsbasy, *Dasar-Dsar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987)
- M.Ulinuha Arwani, *Thariqah Baca Tulis Dan Menghafal Al-qur'an "Yanbu'a" jilid I* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004)
- M.dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2007)
- Mansuri dan A, *Belajar Mudah Membaca A-qur'an Ummi* (Surabaya:KPI, 2007,)
- Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Mohammad Uzer Usman, *menjadi Guru Profesional* (jakarta: PT Renika Cipta, 2006)
- Roihan, Nusution, Muhammad Lc. MA. *Dapat Membaca Al-Qur'an dalam Tempo* (Yayasan, Al-Hira' Permata)
- Roihan, Nasition, Muhammad. *Al-Hira' dapat Membaca Al-Qur'an*. (Yayasan, Al-Hira' Permata)Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi dalam Mendidik* (Bandung:Renika Cipta, 2007)
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Renika ipt: 2013)
- Sayyid, Muhammad, *Keistimewaan Keistimewaan Al-Qur'an*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2008)

- Soernarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Yayasan Terjemahan Al-Qur'an, 1971)
- Sugiono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (CV. Alfabeta:1990)
- W.S Wingkel, *Psikologi pengajaran* (Surabaya: Renika Cipta, 2001)
- Yulisma, *Metedologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Pusat Pembinaan, 2003),
- Yunus, Muhammad, *Belajar Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: PT Renika Cipta 2007)
Nu Uhbiyati & Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006).
- Zulkifi, L. *Psikologi perkembangan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003)
- Zuraini Dkk, *Metodik Khusus Pendidik Agama Islam* (Surabaya: Usaha Offset, 1983)

LAMPITRAN I INSTRUMEN WAWANCARA

1. PEDOMAN INTERVIEW

Informan : bapak Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan

- a. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah 15 Medan?
- b. Bagaimana profil MTs Muhammad 15 Medan?
- c. Bagaimana proses berkembangnya MTs Muhammadiyah 15 Medan?
- d. Apa visi dan misi MTs Muhammadiyah 15 Medan?
- e. Apa tujuan MTs Muhammadiyah 15 Medan?
- f. Apa Tujuan pendidikan MTs Muhammadiyah 15 Medan?
- g. Ada berapa keseluruhan siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
- h. Berapa jumlah guru di MTs Muhmmadiyah 15 Medan?
- i. Bagaimana sarana dan Prasarana di MTs muhammadiyah?
- j. Apa saja upaya yang Bapak lakukan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan?

Informan : Guru PAI MTs Muhammadiyah 15 Medan

1. Pertanyaan ditujukan kepada guru yang mengajarkan Al – Quran
2. Identitas responden
 1. Pendidikan terakhir responden
 - a. S-1 jurusan pendidikan agama islam
 - b. S-2 jurusan pendidikan agama islam
 - c. S-3 jurusan pendidikan agama islam
 2. Lama mengajarkan Al- Quran Hadist di MTs Muhammadiyah 15 Medan
 - a. 1 s/d 2 tahun
 - b. 3 s/d 4 tahun
 - c. 5 s/d 6 tahun

Pertanyaannya:

- a. Bagaimana upaya Ibu selaku Guru selaku PAI MTs Muhammad 15 Medan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an?
- b. Menurut Ibu haruskah ada metode khusus sebagai upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?
- c. Apakah ada hambatan yang ibu temukan dalam mengajar Al-Qur'an?
- d. Apakah masalah yang umum & khusus sekali Ibu temukan dalam mengajarkan Al-Qur'an?
- e. Seberapa besar perhatian sekolah terhadap kemampuan dan mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?

LAMPIRAN III
PEDOMAN ANGKET
GURU PAI MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN

No.	Nama Siswa	Makhrojul Huruf
1.	Adam Dewarik	Kurang lancar
2.	Adek putri	Lancar
3.	Anwar Annas Siregar	Lancar
4.	Ayunda Sahira Lubis	Kurang lancar
5.	Erwin Setiawan	Lancar
6.	Khairunisa	Lancar
7.	Manda Puspita	Tidak lancar
8.	Muhammad Fakri	Lancar
9.	Nazwa Nabila	Lancar
10.	Raudatul mawaddah	lancar
11.	Risky Bayu Adha	Lancar
12.	Annisa Billah	Lancar
13.	Adelia Herlian	Tidak lancar
14.	Azizah azzahra	Tidak lancar
15.	Dimas Wardana	Kurang lancar
16.	Farhan Aldiyansyah	Lancar
17.	Indra Setiawan	Tidak lancar
18.	Feby Rahma Chika	Kurang lancar
19.	Muhammad Gilang	Tidak lancar
20.	Muhammad Aprijal	Kurang lancar
21.	Muhammad Sabil	Lancar
22.	Muhammad Andre	Kurang lancar
23.	Putra Pratama	Tidak lancar
24.	Dian Syahputra	Lancar
25.	Sakinah	Lancar
26.	Dilla Afrina	Lancar
27.	Dina Puspita	Lancar
28.	Puja alimi	Kurang lancar

29.	Zulfahmi Lubis	Tidak lancar
30	Zulham	Lancar

LAMPIRAN IV
PEDOMAN ANGKET
GURU PAI MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN

No.	Nama Siswa	Tajwid
1.	Adam Dewarik	Lancar
2.	Adek putri	Kurang lancar
3.	Anwar Annas Siregar	Lancar
4.	Ayunda Sahira Lubis	Lancar
5.	Erwin Setiawan	Tidak Lancar
6.	Khairunisa	Lancar
7.	Manda Puspita	Lancar
8.	Muhammad Fakri	Lancar
9.	Nazwa Nabila	Lancar
10.	Raudatul mawaddah	Kurang lancar
11.	Risky Bayu Adha	Lancar
12.	Annisa Billah	Lancar
13.	Adelia Herlian	Kurang lancar
14.	Azizah azzahra	Lancar
15.	Dimas Wardana	Lancar
16.	Farhan Aldiyansyah	Kurang Lancar
17.	Indra Setiawan	Kurang lancar
18.	Feby Rahma Chika	Tidak lancar
19.	Muhammad Gilang	Kurang lancar
20.	Muhammad Aprijal	Tidak lancar
21.	Muhammad Sabil	Lancar
22.	Muhammad Andre	Lancar
23.	Putra Pratama	Kurang lancar
24.	Dian Syahputra	Kurang Lancar
25.	Sakinah	Lancar
26.	Dilla Afrina	Kurang Lancar
27.	Dina Puspita	Kurang Lancar
28.	Puja alimi	Kurang lancar

29.	Zulfahmi Lubis	Lancar
30	Zulham	Lancar

LAMPIRAN V
PEDOMAN ANGKET
GURU PAI MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN

No.	Nama Siswa	Tanda panjang/Pendeknya
1.	Adam Dewarik	Kurang lancar
2.	Adek putri	Tidak Lancar
3.	Anwar Annas Siregar	Kurang Lancar
4.	Ayunda Sahira Lubis	Kurang lancar
5.	Erwin Setiawan	Lancar
6.	Khairunisa	Lancar
7.	Manda Puspita	Lancar
8.	Muhammad Fakri	Kurang Lancar
9.	Nazwa Nabila	Lancar
10.	Raudatul mawaddah	Kurang lancar
11.	Risky Bayu Adha	Lancar
12.	Annisa Billah	Kurang Lancar
13.	Adelia Herlian	Lancar
14.	Azizah azzahra	Lancar
15.	Dimas Wardana	Kurang lancar
16.	Farhan Aldiyansyah	Kurang Lancar
17.	Indra Setiawan	Kurang lancar
18.	Feby Rahma Chika	Tidak lancar
19.	Muhammad Gilang	Lancar
20.	Muhammad Aprijal	Kurang lancar
21.	Muhammad Sabil	Lancar
22.	Muhammad Andre	Lancar
23.	Putra Pratama	Lancar
24.	Dian Syahputra	Kurang Lancar
25.	Sakinah	Kurang Lancar
26.	Dilla Afrina	Kurang Lancar
27.	Dina Puspita	Kurang Lancar
28.	Puja alimi	Lancar

29.	Zulfahmi Lubis	Kurang lancar
30	Zulham	Tidak Lancar

LAMPIRAN VI
INSTRUMEN DOKUMENTASI



Gambar I. Mewawancarai Kepala Sekolah
MTs Muhammadiyah 15 Medan



Gambar II. Mengamati pembelajaran Membaca AL-Qur'an
Di MTs Muhammadiyah 15 Medan.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



: Permohonan Persetujuan Judul
: Yth Dekan Fai UMSU
Di
Tempat

Medan, 30 Januari 2018

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini



Nama : Tariana
Npm : 1401020061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,28
Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
2	Peranan Guru Dalam Membentuk Akhlak Karimah nya di Mts Muhammadiyah 15 Medan.			
3	Pendekatan Guru dalam Upaya Meningkatkan Praktek Ibadah (fardu shalat) pada siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan.			

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

(Tariana)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax.(061) 6623474, 66311003
Website: www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 122 /IL3/UMSU-01//E/2018
Lamp : -
Hal : Izin Riset

10 J Akhir 1439 H
26 Februari 2018 M

Kepada Yth : **Ka. MTs Muhammadiyah 15 Medan**
Di

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum wr.wb.

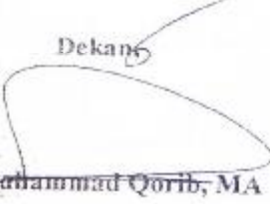
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana SI di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : Tariana
NPM : 1401020061
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Islam Mengatasi Kesulitan Membaca Alqur'an Siswa Di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dekans


Dr. Muhammad Qorib, MA